

**PROBLEMATIKA KEHIDUPAN KELUARGA PSK
(Studi Kasus Keluarga Sutami di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana hukum
Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Hukum Keluarga



Oleh :

Moh Jainul Nur A
NIM. 083 141 098

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
AGUSTUS 2021**

PROBLEMATIKA KEHIDUPAN KELUARGA PSK
(Studi Kasus Keluarga Sutami di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang)

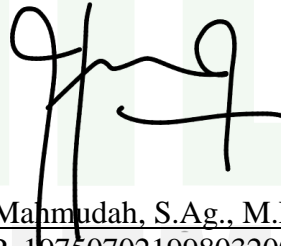
SKRIPSI

Diajukan kepada institut agama islam negeri jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana hokum (S.H)
Fakultas Syari'ah
Jurusan Hukum Islam
Program Studi Hukum Keluarga

Oleh:

Moh Jainul Nur A
NIM: 083141098

Disetujui Pembimbing



Dr. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197507021998032002

PROBLEMATIKA KEHIDUPAN KELUARGA PSK
(Studi Kasus Keluarga Sutami di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana hukum (S.H)
Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Islam
Program Studu Hukum Keluarga

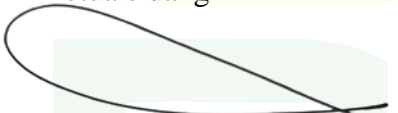
Hari : Senin


Tanggal: 28, Juni, 2021

Tim Penguji

Ketua sidang

Sekretaris


Dr. Muhammad Faisol, S.S., M.Ag
NIP.197706092008011012


Rina Suryanti, S.H.I., M.Sy.
NIP.198801112020122006

Anggota:

1. Dr. Sri Lumatus Sa'adah, M.H.I

()


2. Dr. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Syari'ah




Prof. Dr. Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I
NIP. 197809252005011002

MOTTO

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرْمَ
ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

Artiya: Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin. (Q.s Surat An-Nur ayat 3)



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:

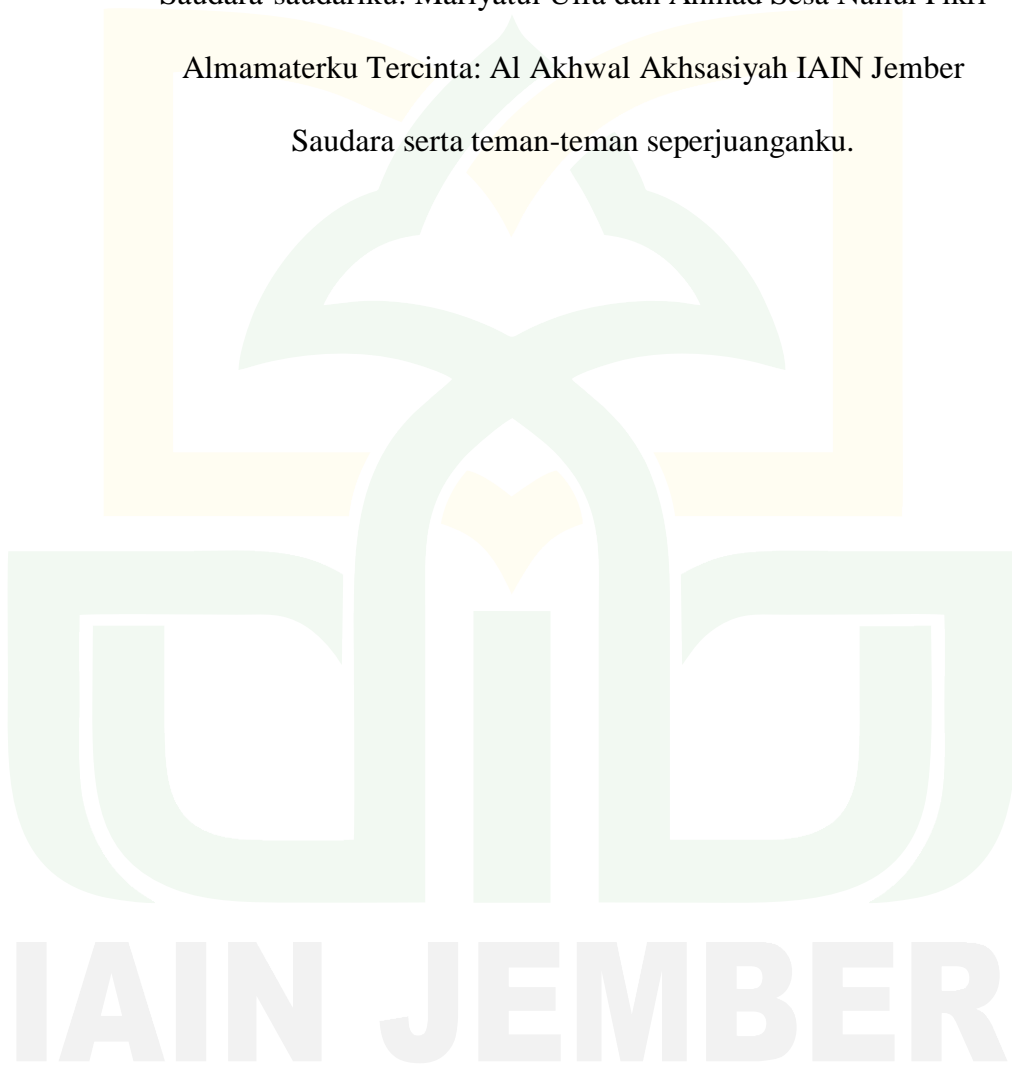
Bidadari surgaku: Musyrifatul Awaliyah

Ayah dan Ibuku: Suari dan Sunerten, dan juga ibu Sumarti

Saudara-saudariku: Mariyatul Ulfa dan Ahmad Sesa Nailul Fikri

Almamaterku Tercinta: Al Akhwal Akhsasiyah IAIN Jember

Saudara serta teman-teman seperjuanganku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil Alamin, dengan menyebut nama Allah swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan puji syukur yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-ya dalam menyelesaikan karya tulis skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu memberikan motifasi, baik saran pikiran maupun materi. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis juga menyampaikan banyak terimah kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku rektor IAIN Jember.
2. Prof. Dr Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Jember.
3. Dr. Ahmad Junaidi, S.Pd., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga.
4. Dr. Pujiono, M.,Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Mahmudah, S.Ag., M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Kepada Dosen IAIN Jember, khususnya Dosen Fakultas Syariah.
7. Kepada teman-teman Fakultas Syariah Prodi Hukum Keluarga khususnya H2 angkatan 2014, terimah kasih telah menjadi teman seperjuangan semasa kuliah.

8. Serta para pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sangat membangun penulis, harapan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca.

Jember, 28 Juni 2021

Moh Jainul Nur A



ABSTRAK

Moh Jainul Nur A, 2021, *Problematika Kehidupan Keluarga PSK (Studi kasus Keluarga Sutami di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang)*

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah sendiri ialah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah ialah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, supaya tercapai hasil yang maksimal. Keluarga Psk atau pekerja seks komersial keluarga yang menjual atau bekerja untuk melakukan hubungan seksual atau hubungan biologis dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan dari yang telah memakai jasa mereka.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1). Apa saja problematika dalam keluarga PSK.? 2). Bagaimana cara penyelesaian problematika dalam keluarga PSK.?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan problematika dalam keluarga PSK. 2). Mendeskripsikan bagaimana cara penyelesaian problematika dalam keluarga PSK.

Metode Penelitian ini adalah: Penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1). Bahwa setiap menjalani hubungan, khususnya berkeluarga tidak luput yang namanya konflik atau problem dalam keluarganya. Seperti halnya keluarga PSK yang ada di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang keluarga ibu SM mbak RN yang setiap harinya selalu ada yang namanya konflik atau problem dalam keluarganya. Seperti dari segi perekonomian. Suami, yang mulai suami pertama sampai terakhir pergi dengan perempuan lain dan juga kenakalan remaja yang dilakukan oleh anaknya. 2). Dalam upaya menyelesaikan konflik atau problem dalam keluarganya, keluarga mbak RN untuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh anaknya mbak RN memberikan nasehat dan juga memberikan efek jera atau hukuman. Dalam problem dengan suaminya mbak RN memilih mengakhirinya dengan cara perceraian.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	11
1. Problematikan dalam Kehidupan Keluarga.....	11
2. Pekerja seks Komersial (PSK).....	12

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian	23
C. Subyek Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Analisis Data.....	26
F. Keabsaan Data.....	27
G. Tahap-tahap Penelitian.....	29
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	30
A. Gambaran Objek Penelitian	30
1. Kondisi Penduduk.....	30
2. Kondisi Pendidikan.....	31
3. Kondisi Mata Pencaharian Penduduk.....	32
4. Kondisi Keagamaan	33
B. Penyajian Data.....	33
1. Profil Keluarga	34
2. Problematika dan Konflik dalam Keluarga.....	36
3. Hasil Wawancara.....	41
4. Penyelesaian Problem dan Konflik.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	56
1. Problematika dalam Kehidupan Keluarga Pekerja Seks Komersial.....	56
2. Penyelesaian problematika dalam keluarga.....	62

BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No Urut	Hal.
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Tahun 2018	31
Tabel 4.2 Data Usia Penduduk Tahun 2018	31
Tabel 4.3 Data Lembaga Pendidikan Desa Barat Tahun 2018	32
Tabel 4.4 Data Jenis Pekerjaan penduduk Desa Barat Tahun 2018	32
Tabel 4.5 Kondisi Tempat Ibadah Penduduk Desa Barat Tahun 2018	33
Tabel 4.6 Hasil Temuan Peneliti.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Langkah awal dalam membangun sebuah keluarga yakni dengan melakukan perkawinan. Dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam) pasal 2 Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.¹ Dalam UU Perkawinan nomor 1 tahun 1974, dalam pasal 1 Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.² Dalam pasal 2, poin 1 Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan. Poin 2 tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan utama perkawinan adalah membentuk keluarga bahagia yang di penuhi dengan ketenangan cinta dan kasih sayang. Dalam pasal 3 KHI (Kompilasi Hukum Islam) juga di jelaskan tujuan perkawinan yaitu untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ar Rum Ayat 21 yang berbunyi.³

¹ Tim Redaksi Nuansa Auliya, *Kompilasi Hukum Islam KHI* (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2015)

² Undang Undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

³ Al-Qur'an, 30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artiya ;Dan di antara tanda-tanda kekuasaanya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(Q.S Ar Rum Ayat 21).

Pekerja seks komersial (PSK) adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual atau biologis untuk mendapatkan uang.⁴ Di Indonesia pelacur atau pekerja seks komersial sering disebut sebagai sundal atau sundel. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku perempuan sundal itu sangat begitu buruk hina dan menjadi musuh dalam masyarakat.⁵ Di kota Lumajang khususnya didaerah desa Barat kec Padang nama atau istilah pelacur ada berbagai macam salah satunya yaitu senok.

Di dalam keluarga pekerja seks komersial yang di teliti oleh peneliti, keluarga Ibu SM dan keluarga mbak RN yang di dalamnya terdapat anak dan cucunya. Problem yang di hadapi anaknya RN kawin cerai dimana dalam rumah tangga yang di binanya tidak mendapatkan kebahagiaan melainkan problem dalam kehidupan keluarganya dalam segi perekonomian dan juga dari suami jika ada konflik keluarga pergi meninggalkan dengan perempuan lain. Dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi mbak RN. suami yang pergi meninggalkan dengan perempuan lain mbak RN langsung mengugat

⁴ Decky Aprilianto, “Prespektif Hukum Islam Tentang Suami yg Memperkerjakan Istri Sebagai Seks Komersial Studi Kasus Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 2.

⁵ Rahma Afrianti, “Interaksi Sosial PSK. Pekerja Seks Komersial di Kota Makassar Studi Kasus Jalan Nusantara”, (Skripsi, Uin Alauddin Makassar, Makassar,2014), 15.

cerai. Disamping seringnya kejadian seperti itu, dengan seringnya kejadian kawin cerai membuat saudara RN trauma akan nikah sah di KUA.

Problem yang di hadapi juga dalam keluarganya yaitu kenakalan remaja terhadap anaknya AN atau DN yang sudah melebihi batas, keluar malam di atas jam 11 pulang pagi, dan suka meminum-minum keras, obat-obatan terlarang dan juga seks bebas.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁶

1. Apa saja problematika dalam keluarga PSK. ?
2. Bagaimana cara penyelesaian problematika dalam keluarga PSK. ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan problematika apa saja dalam keluarga PSK
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara penyelesaian problematika dalam keluarga PSK.

⁶ Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

⁷ Ibid.,45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitis.

Apabila tujuan penelitian ini tercapai maka akan ada manfaat yang dapat diperoleh diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran guna memperkaya kajian keilmuan tentang problematika kehidupan keluarga PSK.

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna dan memberi sumbangsi pemikiran bagi pemerintah setempat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan banyak manfaat dan pengalaman bagi peneliti guna sebagai bekal untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang problem kehidupan keluarga PSK.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu hasil temuan terkait dengan permasalahan problematika kehidupan keluarga PSK dan dapat menambah **wawasan**, memberikan sumbangsi pemikiran yang berarti bagi khasanah ilmu pengetahuan, sumber informasi yang dapat dibaca serta ditelaah oleh masyarakat secara umum.

c. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini sebagai tambahan literatur dan referensi khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi yang ingin mendalami dan mengembangkan kajian tentang Problematika Kehidupan Keluarga PSK.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.⁹ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah sendiri ialah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah ialah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, supaya tercapai hasil yang maksimal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *problematika* mempunyai arti masih menimbulkan masalah: hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹⁰ Jadi yang dimaksud dengan *problematika* adalah kendala atau permasalahan

⁸ Ibid.,45.

⁹ Jon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 440..

¹⁰ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 895.

yang masih belum dapat dipecahkan sehingga unuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Menurut Syukir problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹¹

2. Kehidupan Keluarga

Kehidupan adalah salah satu rentang proses panjang, didalam proses tersebut terjadi perkembangan-perkembangan segenap potensi yang ada, baik fisik maupun psikis, menuju satu tahapan tertentu. Perkembangan tersebut memuat proses yang berasal dari dalam individu itu sendiri, maupun dapat berasal dari interaksi dengan lingkungan sosial dan alamnya.¹²

Keluarga adalah merupakan institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wadah untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.¹³

Keluarga dapat diartikan juga sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak atau suami, istri dan anak anaknya.¹⁴ Di sebutkan juga keluarga ialah orang seisi rumah atau masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak beserta anggota keluarga lainnya yang memiliki hubungan nasab.

¹¹ Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 65.

¹² Rhendro Rumpoko Perwito Utomo dan Tatik Meiyuntari, "Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi" (Jurnal, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya), 274.

¹³ Hj. Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 33.

¹⁴ Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakina Mawadah Warohmah* (Surabaya: Terbit Terang, 1998)

Kehidupan keluarga adalah salah satu rentang proses panjang, didalam proses tersebut terjadi perkembangan-perkembangan segenap potensi yang ada, baik fisik maupun psikis di dalam keluarga.

3. Pekerja Seks Komersial (PSK)

Pelacur atau PSK menurut Mukhreji dan Hantrakul ialah perempuan yang menjual dirinya kepada banyak laki-laki dengan sedikit atau tidak ada kesempatan untuk memilih pelanggannya.¹⁵ PSK atau pekerja seks komersial dapat juga diartikan seseorang yang menjual atau bekerja untuk melakukan hubungan seksual atau hubungan biologis dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan dari yang telah memakai jasa mereka.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai materi yang menjadi pokok penulisan skripsi ini dan agar memudahkan para pembaca dalam mempelajari tata urutan penulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I: Memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai skripsi.

BAB II: Memuat kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan

¹⁵ Lestari, R. & Koentjoro, Peltihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Pantai dan Luar Pantai Sosial (Jurnal, 2002), 134.

¹⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 450.

sebelumnya, dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tujuan umum tentang problematika kehidupan keluarga PSK.

BAB III: Memuat tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan metode penelitian yang akan digunakan. Supaya peneliti yang hendak dilakukan terarah serta tidak menyimpang.

BAB IV: Memuat penyajian data dan analisis yang mencangkup objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V : Bab ini merupakan bab yang terakhir yang memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis ini. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, mempertegas serta membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perlu juga dijelaskan bahwa yang sedang penulis kaji ini menurut sepengetahuan penulis, belum pernah dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Jember. Adapun tulisan yang penulis temukan terkait dengan problematikan kehidupan keluarga PSK dan juga kajian-kajian tulisan terdahulu hanya beberapa judul, yaitu.

Pertama, skripsi karya Nining Muflihah (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010). Penelitian terdahulu yang berjudul “**Perilaku Seksualitas Anak Dari Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) (Studi Kasus Pada 1 Keluarga Pekerja Seks Komersial Di Palur Karanganyar Jawa Tengah).**¹⁷ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membahas tentang keluarga PSK.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas dalam satu keluarga PSK dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini ruang lingkup pembahsannya lebih menekankan pada perilaku seksualitas anak dari keluarga pekerja seks komersial (PSK)

¹⁷ Naning Muflihah, “Perilaku Seksualitas Anak dari Keluarga Pekerja Seks Komersial Psk Studi Kasus pada 1 Keluarga Pekerja Seks Komersial di Palur Karanganyar Jawa Tengah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2010).

sedangkan ruang lingkup pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih menekankan pada problematika dalam keluarga pekerja seks komersial (PSK).

Kedua, skripsi karya Syariful Hidayatulloh (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008). Penelitian terdahulu yang berjudul “**Pemahaman Agama Islam Pada Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus PSK Lokalisasi Komplek Kedung Banteng Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo).**”¹⁸ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membahas tentang pekerja seks komersial.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas pekerja seks komersial (PSK) dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini ruang lingkup pembahasannya lebih menekankan pada perilaku pemahaman agama Islam pada pekerja seks komersial (PSK) sedangkan ruang lingkup pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih menekankan pada problematika dalam keluarga pekerja seks komersial (PSK).

Ketiga, skripsi karya Rahma Afrianti (UIN Alauddin Makassar, 2014). Penelitian terdahulu yang berjudul “**Interaksi Sosial PSK (Pekerja seks Komersial) di Kota Makassar (Study Kasus di Jalan Nusantara)**”.¹⁹ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membahas tentang interaksi sosial pekerja seks komersial.

¹⁸ Syariful Hidayatulloh, “Pemahaman Agama Islam Pada Pekerja seks komersial studi kasus psk Lokalisasi Komplek Kedung Banteng Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2008).

¹⁹ Rahma Afrianti, “Interaksi sosial PSK (Pekerja seks Komersial) di Kota Makassar Study Kasus di Jalan Nusantara”,(Skripsi, Uin Alauddin, Makassar, 2014).

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas pekerja seks komersial (PSK) dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini ruang lingkup pembahasannya lebih menekankan pada interaksi sosial pada pekerja seks komersial (PSK) sedangkan ruang lingkup pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih menekankan pada problematika dalam keluarga pekerja seks komersial (PSK).

B. Kajian Teori

1. Problematika dalam Kehidupan Keluarga

Problematika dalam rumah tangga merupakan suatu keadaan yang bermasalah, ketidaksesuaian antara pasangan suami istri dalam rumah tangga, sehingga menimbulkan konflik, perselisihan dan pertikaian di antara keduanya. Kehidupan dalam perkawinan juga akan senantiasa mengalami perubahan dan pasang surut, inilah yang disebut dinamika perkawinan berubah menjadi tidak harmonis.

Problem yang sering terjadi dalam rumah tangga, pada pasangan suami istri, bukan hanya menyebabkan kehidupan rumah tangga menjadi tidak harmonis saja, akan tetapi dapat berujung pada perceraian. Problematika dalam rumah tangga itu terjadi, baik pada pasangan suami istri yang masih muda maupun yang sudah dewasa, dengan berbagai macam jenis problem yang dihadapi oleh masing-masing pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.

2. Pekerja Seks Komersial (PSK)

Pekerja seks komersial atau PSK adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seks atau hubungan biologis untuk mendapatkan upah atau uang.²⁰ Di Indonesia pelacur atau pekerja seks komersial sering disebut sebagai sundal atau sundel. Ini menunjukkan bahwa perilaku perempuan sundal itu sangat begitu buruk hina dan menjadi musuh masyarakat. Di kota Lumajang khususnya di daerah desa Barat kecamatan Padang nama atau istilah pelacur ada berbagai macam salah satunya yaitu senok. Pekerjaan melacur atau nyundal sudah dikenal dimasyarakat sejak berabad-abad. Sundal atau senok sebutan di daerah Barat selain meresahkan juga mematikan, karena merekalah yang di tengarai menyebabkan penyakit AIDS.²¹ Akibat perbuatan atau perilaku seks bebas tanpa pengaman (kondom).

Kata pekerja sudah bisa dipastikan ada hubungannya dengan lapangan pekerjaan dengan standar upah yang dibayarkan. Lapangan pekerjaan yang diperbolehkan harus memenuhi syarat-syarat kerja secara normatif yang diatur oleh peraturan perundang-undangan, termasuk sistem pengupahan dan keselamatan kesehatan kerja. Pekerjaan tidak boleh bertentangan dengan moralitas bangsa dan agama yang pemerintah.²²

²⁰ Decky Aprilianto, "Prespektif Hukum Islam Tentang Suami yg Memperkerjakan Istri Sebagai Seks Komersial Studi Kasus Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 2.

²¹ Muhiddin M Dahlan, *Tuhan Izinkan Menjadi Pelacur, cetakan 1* (Jakarta: Melibas, 2003). 150.

²² Al sa' Dawi Nawa, *Perempuan, Agama Dan Moralitas* (Jakarta: Erlangga, 2009), 22.

a) Definisi Pelacuran atau Pekerja Seks Komersial

Dalam Kamus Besar Indonesia pelacuran berasal kata lacur yang bermakna malang, celaka, sial, dan buruk lakunya.²³ Sedangkan melacur dalam kata kerja yang artinya berbuat lacur, menjual diri, tuna susila, atau pelacur. Jadi pelacur adalah kata benda yang berarti orang perempuan yang melacur, wanita tuna susila atau sundal. Sedangkan dalam latin pelacuran ialah pro-stituere atau pro-stauree yang artinya membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, pencabulan, pergendakan, sedangkan prostitute adalah pelacur atau sundal.²⁴

Disamping itu, menurut Encyclopedia Britannica mendefinisikan bahwasannya pelacur sebagai praktek hubungan seksual sesaat yang kurang lebih dilakukan siapa saja promiskuitas untuk imbalan berupa upah.²⁵

Pelacuran merupakan perbuatan yang dikecam dan dinilai sebagai perbuatan jahat dan keji yang termasuk perbuatan pidana.

Melacur adalah melakukan hubungan seksual diluar nikah antara laki-laki dan perempuan dengan transaksi pembayaran yang telah ditentukan, dan jangka waktu *booking* yang digunakan. Melacur adalah termasuk perbuatan zina.²⁶

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke 3, Cetakan 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 623.

²⁴ Hull, T. H. ect, *Prostitution In Indonesia, Its History and Evaluation* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), 143.

²⁵ Than Dam Truong, *Seks, Uang, dan Kekuasaan* (Jakarta: LP3ES, 1992), 15.

²⁶ Ridlwan, M. Yusuf dan Saifuddin, *Seksual Rabbi: Memadukan Tuntutan Naluriyah dengan Tuntutan Ilahiah* (Jember: Center For Society Studies, 2007), 110.

Menurut Soedjono prostitusi merupakan gejala sosial yang seolah olah langgeng, faktor penentunya justru terletak pada sifat-sifat alami manusia khususnya segi seksualitas biologis dan psikologi, sedangkan faktor pendamping yang akan memperlancar atau dapat menghambat pertumbuhan jumlah prostitusi.²⁷

Menurut Commenge prostitusi atau pelacuran adalah suatu perbuatan seorang wanita memperdagangkan atau menjual tubuhnya, yang dilakukan untuk mendapatkan pembayaran dari laki-laki yang datang dan wanita tersebut tidak ada mata pencaharian nafkah lainnya kecuali memperoleh dari sebuah hubungan sebentar dengan semua orang.²⁸

Selanjutnya menurut Kartini Kartono dalam bukunya *Patologi Sosial* mendefinisikan sebagai berikut :²⁹

1. Prostitusi merupakan bentuk penyimpangan sosial, dengan pola-pola organisasi impuls atau dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi dalam bentuk lampiasan nafsu-nafsu seks tanpa kendali dengan orang banyak (promiskuitas), disertai eksploitasi dan komersialisasi seks yang impersonal tanpa efeksi sifatnya.
2. Pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan cara memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian

²⁷ Soedjono, *Pelacuran Di Tinjau dari Hukum dan Kenyataan dalam Masyarakat* (Bandung: Karya Nusantara, 1997), 44.

²⁸ P.J De Bruine Van Amstel, *Pelacuran Ditinjau dari Segi Hukum dan Kenyataan Masyarakat* (Bandung: PT. Karya Nusantara, 1997), 17.

²⁹ Kartini Kartono, *Potologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1981), 211.

kepada orang banyak untuk memuaskan nafsu seks dengan imbalan pembayaran.

3. Pelacuran adalah perbuatan perempuan atau laki-laki yang menyerahkan badannya untuk berbuat cabul secara seksual dengan mendapatkan upah.

Dari beberapa pengertian tentang pelacuran diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelacuran atau prostitusi, atau persundalan adalah peristiwa penyerahan tubuh wanita kepada banyak laki-laki (lebih dari satu) dengan imbalan pembayaran dan sebagai pemuas nafsu seks sipembayar, yang dilakukan diluar pernikahan.³⁰

Pelacuran merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia itu sendiri, yaitu berupa tingkah laku lepas, bebas, tanpa terkendali dan cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan. Pelacuran selalu ada disemua negara berbudaya, sejak zaman purba sampai sekarang. Senantiasa menjadi masalah sosial, atau menjadi objek urusan hukum dan tradisi. Selanjutnya, dengan perkembangan teknologi, industri dan kebudayaan manusia, turut berkembang pula pelacuran dalam berbagai bentuk dan tingkatanya.

Di banyak negara pelacuran itu dilarang, bahkan dikenakan hukuman. Disamping itu, juga dianggap sebagai perbuatan hina oleh

³⁰ Nur Syam, *Agama dan Pelacur* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010), 77.

segenap anggota masyarakat. Akan tetapi, sejak adanya manusia yang pertama hingga dunia ini akan akhir nanti, mata pencaharian pelacuran ini akan tetap ada, sukar, bahkan hampir tidak mungkin diberantas dari muka bumi, selama ada nafsu seks-seks yang lepas dari kendali kamauan dan hati nurani. Maka timbulnya masalah pelacuran sebagai gejala potologis adanya penataan relasi seks, dan diperlakukannya norma-norma perkawinan.³¹

b) Faktor-Faktor Penyebab Munculnya PSK

Fenomena pekerja seks komersial di Indonesia bukanlah suatu peristiwa yang datang dari ruang lingkup abstrak yang kosong atau muncul dengan sendirinya. Kehadiran peker seks berbenih dan menyebar karena berbagai faktor yang sifatnya multidimensional dan saling berkaitan satu dengan yang lain.

1. Kemiskinan

Diantara alasan penting yang melatar belakanginya adalah kemiskinan yang sering bersifat struktural. Struktur kebijakan tidak memihak kepada kaum yang lemah sehingga yang miskin semakin miskin sedangkan yang kaya semakin menumpuk harta kekayaan.³²

Kebutuhan yang semakin banyak pada seorang perempuan memaksa dia untuk mencari sebuah pekerjaan dengan penghasilan yang memuaskan namun kadang dari beberapa mereka bekerja

³¹ Rahma Afrianti, "Interaksi Sosial PSK. Pekerja Seks Komersial di Kota Makassar. Studi Kasus Jalan Nusantara", (Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2014), 17.

³² Koentjono Ph.D, *Tutur dari Sarang Pelacur* (Yogyakarta: Tintah, 2014), 87.

sebagai PSK untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan bekerja sebagai pekerja seks komersial diharapkan kebutuhan yang bersifat tersier mampu diraihinya, dalam hal ini aspirasi materialis sangat menonjol. Alasan ini sangat bersifat ekonomis dan alasan yang paling sering kita dengar.³³

2. Kekerasan Seksual dan Kepuasan

Banyak faktor penyebab perempuan menjadi PSK diantaranya karena kekerasan seksual seperti pemerkosaan oleh bapak kandungnya, paman, guru, dan sebagainya.³⁴ Hal ini yang penting adalah karena tidak puas dengan kehidupan seksual yang dimiliki sebelumnya.

3. Penipuan

Penipuan juga menjadi penyebab perempuan menjadi pekerja seks komersial dengan berkedok agen penyaluran tenaga kerja. Kasus penjualan anak perempuan oleh orang tua sendiripun juga kerap ditemui.

4. Pornografi

Menurut definisi undang undang anti pornografi, pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainya melalui berbagai bentuk media

³³ Moore Thomas, *Jiwa dari Seks* (Batam: Penerbit Interaksara, 2002), 33.

³⁴ Paul Gunadi, *Hidup Damai dengan Seks* (Jakarta: Departemen Literatur saat, 2001), 48.

komunikasi atau atau pertunjukan dimuka umum.³⁵ Dengan sengaja dibuat untuk memperlihatkan secara terang-terangan erotis yang menonjolkan seksualitas, serta bentuk perilaku seksual dan hubungan seksual manusia yang patut diduga menimbulkan rangsangan nafsu birahi pada orang lain.

5. Pendidikan

Karena tidak mempunyai kecerdasan yang cukup untuk memasuki sektor formal ataupun untuk menapaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c) Faktor Mempengaruhi Bekerja Sebagai PSK

Adapun faktor yang mempengaruhi untuk berkerja sebagai pekerja seks komersial antara lain:³⁶

1. Akibat gaya hidup modern

Seorang perempuan pastinya ingin tampil dengan keindahan tubuh dan barang-barang yang dikenakannya. Namun ada dari beberapa mereka yang terpojok karena masalah keuangan untuk memenuhi keinginan tersebut maka mereka mengambil jalan terakhir dengan menjadi pekerja seks komersial untuk memuaskan dirinya.

2. Broken home

Kehidupan keluarga yang kurang baik dapat memaksa seseorang remaja maupun orang dewasa untuk melakukan hal-hal

³⁵ Undang undang Ri. No 44 Tahun 2008 Tenteng pornografi.

³⁶ Rahma Afrianti, "Interaksi Sosial PSK. Pekerja Seks Komersial di Kota Makassar. Studi Kasus Jalan Nusantara", (Skripsi, Uin Alauddin Makassar,2014), 21.

yang kurang baik diluar rumah atau jauh dari tempat tinggal dan itu dimanfaatkan oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab dengan mengajaknya bekerja sebagai pekerja seks komersial.

3. Kenangan masa kecil yang buruk

Tindak pelecehan yang semakin meningkat pada seorang perempuan, bahkan adanya pemerkosaan pada anak kecil bisa menjadi faktor dia menjadi seorang pekerja seks komersial.

4. Tempat tinggal

Kehidupan rumah atau lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan seseorang untuk melakukan hal-hal yang berakibatkan dengan pekerjaan mereka sehingga dengan sendirinya fenomena-fenomena yang sering terjadi pada kehidupan dapat dipertanggung jawabkannya.

d) Macam-Macam Pekerja Seks Komersial (PSK)

Kata seks tidak termasuk kelompok suatu jabatan maupun pekerjaan. Jadi, tidak tepat kalau istilah pekerja seks komersial itu ditujukan bagi para pekerja seks komersial atau pelacur. Istilah pekerja seks sepertinya merupakan sebuah pemolesan bahasa yang dapat berakibat kepada pembenaran terhadap pembuatan moral. Disamping itu, didalam kalangan pekerja seks komersial juga mempunyai tingkatan- tingkatan operasional diantaranya.³⁷

³⁷ M. Dahlan muhiddin, *Tuhan Izinkan Menjadi Pelacur, cetakan 1* (Jakarta: Melibas, 2003), 160.

1. Segmen kelas rendah

Dimana pekerja seks komersial tidak terorganisir. Tarif pelayanan seks yang ditawarkan sangat rendah, juga biaya beroperasi dikawasan kumuh seperti halnya pasar, taman-taman kota dan tempat lain yang sulit dijangkau, bahkan kadang-kadang berbahaya untuk dapat berhubungan dengan para pekerja seks komersial tersebut.

2. Segmen kelas menengah

Dimana dalam hal tarif sudah lebih tinggi dan beberapa wisma menetapkan tarif harga pelayanan yang berlipat ganda jika dibawa keluar untuk di booking semalaman.

3. Segmen kelas atas

Dimana kebanyakan pelangganya dari golongan masyarakat dengan penghasilan relative tinggi yang menggunakan night club sebagai ajang pertama untuk mengencani wanita-wanita panggilan atau menggunakan kotak khusus hanya untuk menerima pelanggan tersebut.

4. Segmen kelas tertinggi

Dimana kebanyakan mereka dari kalangan artis televisi dan film serta wanita-wanita model. Super germo yang mengorganisasikan pedagang wanita-wanita kelas atas ini.

e) Dampak yang Ditimbulkan Bekerja Sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK)

Adapun dampaknya bila seseorang bekerja sebagai pekerja seks komersial diantaranya :³⁸

- a. Keluarga dan masyarakat tidak dapat lagi memandang nilainya sebagai seorang perempuan.
- b. Stabilitas sosial pada dirinya akan terhambat, karena masyarakat hanya akan selalu mencemooh dirinya.
- c. Memberikan citra buruk bagi keluarga.
- d. Mempermudah penyebaran penyakit menular seksual, seperti gonore, klamdia, herpes kelamin, sifilis, hepatitis B, dan HIV atau AIDS
- e. Instansi pemerintah yang terkait masih selalu menganggap pekerja seks komersial sebagai pihak yang paling bersalah.

IAIN JEMBER

³⁸ Rahma Afrianti, "Interaksi Sosial PSK. Pekerja Seks Komersial di Kota Makassar. Studi Kasus Jalan Nusantara", (Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2014), 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alami (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna dari generalisasi.⁴⁰

Alasan pemilihan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, agar mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selama proses penelitian karena mengingat penelitian dengan judul Problematika Kehidupan Keluarga PSK bersifat penelitian lapangan. Jadi, peneliti harus ikut serta berbaur di keluarga yang sedang diteliti. *Kedua*, untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan data hasil penelitian secara mendalam dan terperinci.

³⁹ Margono, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta. 2004), 36.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Banung: Alfabeta, 2014), 9.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*Field research*). adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode *field research* digunakan ketika metode survai ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. *Field research* dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survai dan eksperimen Tentang Problematika Kehidupan Keluarga PSK.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti adalah di desa Barat Kec Padang Kab Lumajang. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang karena tempat yang diteliti dekat dengan kediaman peneliti, dan juga belum ada yang mengkaji tentang Problematika Kehidupan Keluarga PSK yang ada di Desa Barat.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini di laporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat di jamin.⁴¹

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi siapa dan apa yang dijadikan informasi dalam mengalih data sehingga validasi data dapat dijamin.

⁴¹ Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

Kemudian peneliti mengklarifikasikan sumber data menjadi sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dipilih dalam suatu penelitian meliputi suami, istri, anak dan keluarga yang lainnya.
2. Sumber data skunder yaitu sumber data yang akan menunjang kelengkapan data yakni dari buku, skripsi terdahulu, jurnal atau sumber data lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi yang dipakai adalah observasi sistimatik karena menggunakan pengamatan, dengan pengamatan data lebih mudah diperoleh dengan pedoman yang telah dibuat. Menurut Arikunto “sistimatik yang digunakan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan”.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- (a) Apa saja problematika dalam kehidupan keluarga PSK?
- (b) Bagaimana cara penyelesaian problematika dalam kehidupan keluarga PSK?

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data. Esterber juga mendefinisikan wawancara atau interview adalah merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga di kontruksikan makna dalam dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau pengetahuan pribadi.⁴²

Dalam wawancara ada tiga cara, pertama, interview bebas yaitu suatu wawancara yang dilakukan secara bebas namun tetap memperhatikan relevansinya dengan masalah yang diteliti. Kedua, interview terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan sederetan pertanyaan yang sudah terkonsep sehingga dapat dirinci. Sedangkan yang ketiga, interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara bebas dan terpimpin.

Adapun pihak interview oleh peneliti adalah interview bebas terpimpin, yang mana peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan selama penelitian berlangsung, sehingga hal ini dapat menjamin kebebasan apa saja yang di anggap perlu dengan membatasi hal hal yang sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Alat-alat yang akan dibawa selama penelitian berlangsung adalah alat-alat tulis, seperti buku, bulpoin dan juga kamera yang berfungsi untuk menjaga kontentikan data.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Banung: Alfabeta, 2014), 231.

Adapun pihak yang diwawancarai adalah suami, istri, anak, dan keluarga lainnya, Keluarga PSK yang ada di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang problem apa saja dan solusi yang di alami dalam suatu keluarga PSK di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang. Sehingga nantinya dapat membantu peneliti dalam proses analisa data.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.⁴³ Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data yang telah tersip. Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, sejarah kehidupan dan peraturan kebijakan.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah data problematikan kehidupan keluarga PSK, mulai dari problem-problem dalam kehidupan sehari-hari dan solusi yang diterapkan dalam menyelesaikan problem dalam keluarga.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Miles dan hubermn⁴⁴ menyatakan bahwa dalam analisis kualitatif, tiga komponen analisa yaitu reduksi data, penyajian data,

⁴³ Ibid.,240.

⁴⁴ Miles dan Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia, 202), 68.

dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana problematika dalam kehidupan keluarga PSK. maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau prosentase seperti penelitian kuantitatif.

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh dan data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis maka penganalisaan data dengan beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Langkah-langka yang dilakukan dalam memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengklarifikasi data
2. Menyaring data dengan langkah-langka:
 - a) Mengambil data yang cocok dengan fokus
 - b) Menyaring ulang data yang kurang cocok sehingga ditemukan kecocokannya.⁴⁵

F. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah pengoreksian data yang telah dikumpulkan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada pencatatan dokumen. Pada kesempatan ini, kesalahan dan kekurangan data dapat dilengkapi atau diperbaiki dengan pengumpulan data ulang atau dengan interpolasi (penyisipan).⁴⁶

⁴⁵ Ibid., 69.

⁴⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 89.

Dalam usaha memperoleh data yang sah, peneliti menggunakan beberapa cara antara lain:

1. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data. Dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber lain. Berdasarkan dari hasil pembanding tersebut muncul suatu kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan dalam waktu yang berbeda. Hal tersebut peneliti lakukan agar penelitian dapat secara langsung mengetahui keadaan yang sebenar benarnya walaupun dalam waktu yang berbeda.⁴⁷
2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Yaitu peneliti mengecek keabsahan data yang telah diprolehnya serta mencari penguatan dengan berdiskusi bersama teman atau orang yang berkompeten. Adapun mengenai tujuan pengecekan keabsahan data semacam ini, Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A menulis dalam bukunya:”Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,dan R&D Cet. IV* (Banung: Alfabeta, 2008), 242.

Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotensi kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁴⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a) Menyusun rencana penelitian
 - b) Kunjungan kelokasi penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Pengumpulan data
 - b) Pengelolaan data
 - c) Analisa data
3. Tahap akhir penelitian
 - a) Penarikan kesimpulan
 - b) Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c) Kritik dan saran

⁴⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), 333.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

Dusun Darungan merupakan dusun yang terletak disebelah tengah dari Desa Barat. Penduduk Dusun Darungan Desa Barat mayoritas adalah suku Madura dan Jawa. Sedangkan pekerjaan yang sering ditekuni oleh masyarakat Desa Barat adalah sebagai seorang Petani. Dan sebagian besar lainnya bekerja sebagai kuli bangunan, guru, pedagang, karyawan swasta, pengusaha kecil, PNS dan lain sebagainya. Sedangkan jarak antara Dusun Darungan Desa Barat dengan Kantor Kecamatan Padang Berjarak sekitar 1 KM dan 10 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Lumajang.⁴⁹

Adapun batas-batas Dusun Darungan Desa Barat, antara lain sebagai berikut:

- a. Batas sebelah Utara : Desa Bodang
- b. Batas sebelah Timur : Desa Babaan
- c. Batas sebelah Selatan : Desa Pulorejo
- d. Batas sebelah Barat : Desa sumber pakel

1. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Barat pada akhir tahun 2015 berjumlah 1.590 Adapun jumlah penduduk Desa Barat Kec Padang Kab Luamajang sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁹ Yulianto, *wawancara*, Barat Darungan 10 November 2019

⁵⁰ Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa, *Profil Desa barat*, (Padang : Pemerintah Daerah lumajang, 2018), 10.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Barat Tahun 2018

Uraian	Jumlah
Jumlah Laki-laki	5841
Jumlah Perempuan	6117
Jumlah Penduduk	11958
Jumlah Kepala Keluarga	3977

Tabel 4.2
Data Usia Penduduk Desa Barat Tahun 2018

Jumlah Penduduk	0
0-12 bulan	243
1-5 Tahun	651
0-7 tahun	821
7-18 tahun	1786
18-56 tahun	7673
> 56 tahun	2068

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian di dalam maupun di luar lembaga pendidikan dan akan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat dinikmati dan dimiliki oleh semua orang sesuai dengan kemampuan

masing-masing. Pendidikan merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh suatu keluarga, masyarakat dan Negara. Berikut ini merupakan data lembaga pendidikan di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang:⁵¹

⁵¹ Ibid.,12.

Tabel 14.3
Data Lembaga Pendidikan Desa Barat Tahun 2018

No.	Lembaga Pendidikan	Keterangan
1.	PAUD dan TK/R.A	2 (dua)
2.	Sekolah Dasar (SD)	1 (satu)
3.	Madrasah Ibtidaiyyah (MI)	1 (satu)
4.	Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)	2 (dua)
5.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	3 (tiga)

3. Kondisi Mata Pencaharian Penduduk

Jenis pekerjaan yang ditekuni oleh penduduk Desa Barat sangatlah beraneka ragam, yaitu sebagai berikut:⁵²

Tabel 4.4
Data Jenis Pekerjaan penduduk Desa Barat Tahun 2018

Uraian	Total Laki+Perempuan
Petani	2574
Buruh tani	379
Pegawai negeri sipil	117
pengrajin industri rumah tangga	245
Pedagang keliling	395
Peternak	352
Montir	26
Dokter swasta	1
Bidan swasta	1
Perawat swasta	7
Pembantu rumah tangga	158
Pengusaha kecil menengah	412
Dukun kampung terlatih	2
Jasa pengobatan alternatif	1
Dosen swasta	3
Arsitektur	9
Seniman/artis	374
Karyawan perusahaan swasta	89
Karyawan perusahaan pemerintahan	4
Makelar/broker/mediator	19

⁵² Ibid.,16.

Sopir	71
Tukang becak	35
Tukang Ojek	23
Tukang cukur	12
Tukang batu/kayu	593
Jumlah jenis mata pencaharian pokok	6014Ng

4. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan penduduk Desa Barat mayoritas agama Islam. Berikut ini merupakan kondisi tempat ibadah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kondisi Tempat Ibadah Penduduk Desa Barat Tahun 2018

Uraian	Keterangan
Jumlah Masjid	5
Jumlah Langgar/Surau/Mushola	15
Jumlah Gereja Kristen Protestan	-
Jumlah Gereja Katholik	-
Jumlah Wihara	-
Jumlah Pura	-
Jumlah Klenteng	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Problematika keluarga pekerja sek komersial di Desa Barat Kecamatan Padang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan yang

ada dan mengacu pada fokus masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tentang Problematika keluarga pekerja seks komersial di Desa Barat Kecamatan Padang Kab Lumajang.

Setelah data dari hasil observasi mengenai Tentang Problematika keluarga pekerja seks komersial di Desa Barat Kecamatan Padang Kab Lumajang. maka peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui wawancara. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut

1. Profil Keluarga



Ibu SM



Mbak RN

Keluarga ibu SM dan mbak RN keluarga yang penampilannya sangat biasa-biasa saja, dan acuh tak acuh kepada tetangh setempat. Membuat dirinya tidak begitu disukai oleh tetangh sekitar rumahnya. Ibu SM yang biasa di panggil SM oleh masyarakat sekitar yang sudah lama berkecimpung di dunia pekerja seks komersial. Dan juga beliau merupakan tukang pijat tradisional.⁵³

⁵³ Sutami, *Wawancara*, Barat Darungan 04 Juli 2021

Ibu SM lahir di sebuah perkampungan di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang pada tanggal 02 Juli 1943 sejak kecil sampai tua beliau ada di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang. Ibu SM sejak kecil tidak pernah mengenyam pendidikan apa pun formal maupun non formal, setelah dewasa beliau menjadi tulang punggung keluarga dengan bekerja sebagai pekerja seks komersial dan juga pijat tradisional.

Setelah menikah dengan Alm Bapak SN beliau berhenti bekerja sebagai pekerja seks komersial dan menyerahkan tanggung jawab kebutuhan sehari-hari kepada suami Alm Bapak SN, sedangkan untuk membantu suaminya beliau melanjutkan bekerja sebagai tukang pijat tradisional.

Dalam beberapa tahun menikah ibu SM dengan bapak SN beliau mempunyai anak yang dikasih nama RN lahir di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang tgl 18 April 1977 sejak kecil mbak RN mengenyam pendidikan formal di sekolah dasar (SD) di Desa Barat kec Padang Kab Lumajang, sedangkan pendidikan non formal hanya ngaji di musollah/langgar di Desa setempat.

Setelah lulus dari pendidikan dasar beliau tidak melanjutkan kejenjang selanjutnya melainkan bekerja bantu-bantu ibunya ibu SM. Setelah dapat beberapa tahun mbak RN menikah dengan mas HD suami pertama, dalam menjalani kehidupan rumah tangganya mas HD bekerja serabutan, dan mbak RN bekerja serabutan juga. Setelah dapat dua tahun

pernikahan mbak RN dengan mas HD mempunyai anak yang dikasih nama AN yang setiap hari dipanggil AN atau DN.

Beberapa tahun kemudian bapak SN meninggal dunia dan semua kebutuhan sehari-hari ditanggung sendiri oleh mas HD yang hanya bekerja serabutan. Lama kelamaan banyak hutang yang ditanggung oleh keluarga ibu SM dan mbak RN, dan saat itu juga mas HD meninggalkan mbak RN. Setelah ditinggal mas HD mbak RN lah yang menjadi tulang punggung keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menanggung hutang yang banyak, dan atas saran ibunya yaitu ibu SM mbak RN disuruh kerja sebagai pekerja seks komersial.⁵⁴

Dapat beberapa tahun mbak RN menikah lagi dengan mas HM, setelah dapat beberapa tahun mbak RN ditinggal selingguh dengan prempuan lain. Setelah itu menikah lagi dengan mas JM dan di tinggal lagi, dan pernikahan yang terakhir yang sekarang mbak RN menikah dengan mas RD dan mbak RN tidak mau menikah secara sah di KUA melainkan menikah dibawah tangan atau nikah sirrih.

2. Problematika dan Konflik dalam Keluarga

Dalam menjalani bahtera kehidupan berumah tangga atau berkeluarga pasti tidak luput yang namanya problematika, konflik atau persoalan-persoalan dalam rumah tangga. Setelah penulis melakukan penelitian kediaman ibu SM di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang ada beberapa problem atau konflik dalam keluarganya diantaranya:

⁵⁴ Reni, *Wawancara*, 04 Juli 2021

a) Sebelum Jadi Pekerja Seks Komersial

Keluarga ibu SM keluarga yang sangat pas-pasan, sebelum bekerja jadi Pekerja Seks Komersial ibu SM hanya bekerja serabutan dan jadi tukang pijat tradisional dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang hanya bekerja serabutan dan jadi tukang pijat tradisional bisa dikatakan kurang dari hasil tukang pijat tradisional dan bekerja serabutan.

Bekerja jadi tukang pijat tradisional penghasilannya tidak menentu, yang kadang dalam seminggu hanya dapat satu kali, kadang tiga hari sekali, dan bekerja serabutan kadang sepi tidak ada yang menyuru untuk bekerja.

Setelah beberapa lama dari hasil pijat tradisional dan bekerja serabutan, yang bisa dikatakan kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maka ibu SM memberikan jasa plus dalam pijat urut tradisionalnya untuk pelanggan bagi yang mau.

Dalam kurun waktu yang tidak begitu lama setelah memberikan jasa plus di pijat urut tradisionalnya ibu SM merasakan hasilnya yang meningkat dari biasanya, dan ibu SM memutuskan untuk bekerja sebagai pekerja seks komersial dan tukang pijat urut tradisional.

Sedangkan keluarga mbak RN keluarga kecil yang satu rumah dengan ibu SM, keluarga mbak RN keluarga yang biasa-biasa saja

dalam kesehariannya karna hanya ikut tinggal satu rumah dengan ibu SM. Dalam menjalani kehidupannya dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak RN dan suami mas HD bekerja serabutan.

Dalam kehidupan rumah tangganya, keluarga mbak RN dan mas HD selalu ada konflik atau problem dalam rumah tangganya. Salah satunya adalah dalam segi ekonomi, ekonomi yang pas-pasan membuat mbak RN sering berhutang di tetangga kanan kiri dan di toko-toko, sedangkan suaminya mas HD yang hanya bekerja ala kadarnya kalau ada yang mengajak bekerja mau ikut bekerja sedangkan kalau tidak ada yang mengajak ikut bekerja diam diri dirumah atau pergi memancing disungai.

Sedangkan problem atau konflik dalam kehidupan keluarga mbak RN ikut campur orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang membuat suami mbak RN mas HD menjadi tidak betah ada dirumah dikarenakan seringnya bertengkar dengan ibu mertuanya ibu SM, karna terlalu seringnya konflik (bertengkar) maka mas HD memutuskan untuk pergi merantau dan lama tidak pulang-pulang membuat mbak RN menanggung semua kebutuhan sehari-hari, setelah dapat beberapa tahun mbak RN dapat kabar bahwa suaminya mas HD sudah menikah lagi dengan prempuan lain.

b) Setelah Jadi Pekerja Seks Komersial

Setelah bekerja sebagai pekerja seks komersial keluarga ibu SM masih tetap biasa-biasa saja dalam kehidupannya, untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari saja masih kurang. Malah makin banyak problem dalam keluarganya. Selain dari segi ekonomi juga dari tetangga sekitar, dikarenakan ada yang tau kalau ibu SM tidak hanya bekerja sebagai tukang pijet saja melainkan ada tambahan pelayanan hubungan badan atau hubungan biologis dan juga sering cek cok dengan warga setempat dikarenakan tidak buka tempat pelacuran ditempat lain malah dirumahnya.

Sedangkan keluarga mbak RN setelah ditinggal suaminya mas HD, mbak RN yang menjadi tulang punggung keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan ayah atau suami dari ibu SM sudah sakit-sakitan, dan setelah bapak SN suami ibu SM meninggal dunia dan kebutuhan sehari-hari jauh dari kata cukup dan banyak hutang maka ibu SM menyarankan untuk bekerja sebagai pekerja seks komersial.

Selang beberapa tahun bekerja sebagai pekerja seks komersial mbak RN menikah dengan mas HM dengan harapan ada yang melindungi dan membantu dalam hal materi untuk keluarganya. Dan mbak RN di suru berhenti bekerja sebagai pekerja seks komersial. Dapat beberapa tahun suami kedua mas HM pergi meninggalkan mbak RN dengan wanita lain.

Setelah bercerai dengan suami kedua mbak RN kembali lagi bekerja sebagai pekerja seks komersial karna kebutuhan yang mendesak untuk bekerja lagi sebagai pekerja seks komersial. Dapat

dua tahun mbak RN menikah yang ketiga kalinya dengan mas JM, dalam pernikahannya dengan mas JM mbak RN tidak berhenti jadi PSK atau pekerja seks komersial. Dikarenakan suaminya mas JM suka keluar kota bekerja sebagai supir wisata.

Dalam perkawinannya dengan mas JM. Kalau mbak RN tidak mau berhenti bekerja sebagai pekerja seks komersial, mas JM tidak melarannya asalkan pada waktu mas JM ada dirumah di mohon tidak melayani laki-laki lain atau tamu-tamunya.

Dikarenakan kesalahan atau kelalaian dari mbak RN sendiri waktu mas JM ada dirumah dan mas JM pergi sebentar mbak RN malah melayani tamu-tamunya dan tidak sengaja diketahui suaminya mas JM. Saat itu juga mas JM dan Mbak RN bertengkar lalu mas JM pergi dan menceraikan mbak RN.

Selesai proses proses perceraian dengan mas JM mbak RN tidak menikah lagi sampai beberapa tahun. Dan masalah kebutuhan sehari-hari di tanggung sendirian oleh mbak RN dengan bekerja sebagai pekerja seks komersial, dalam menjalani kehidupan keluarganya yang tanpa dibantu oleh seorang suami keluarga mbak RN sering konflik dengan anaknya. Yang suda mulai dewasa dikarenakan kebutuhan anak yang dikatakan masih kurang.

Seringnya konflik mbak RN sama anaknya membuat anaknya menjadi nakal suka melawan orang tua, dan mengenal namaya

percintaan membuat anaknya suka keluar malam-malam, memakai obat-obatan terlarang dan meminum minuman keras.

Dikarenakan suda bosen hidup sendiri dan tidak ada yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari maka mbak RN menikah yang ke empat kalinya dengan mas RD. Dalam pernikahannya dengan mas RD, mas RD tidak melarang mbak RN bekerja sebagai pekerja seks komersial atau PSK, karena beliau sadar kalau tidak bisa membantu banyak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan mas RD hanya bekerja sebagai penambang pasir dan suka berjudi.

3. Hasil Wawancara

Setelah melakukan observasi dan wawancara dikeluarga ibu SM dan mbak RN di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang. Maka penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan para narasumber sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara dengan Ibu SM

- Opo disek seng dadekno samian kerjo dadi senok bok. (apa dulu yang menyebabkan kamu kerja menjadi PSK).?
 “Yo iku le, ndak due duek ambek ndak due kerjo hasile yo di gawe mangan. (ya itu nak, tidak punya uang dan tidak punya kerja hasilnya ya dibuat makan).
- Awale samean sak durunge kerja dadi senok iku kerjo opo. (awalya kamu sebelum kerja jadi PSK itu samian kerja apa).?
 “awale aku kerjo serabutan, opo ae, sopo seng ngejak kerjo aku yo melok yo deng tebulan tapi aku endak kuat nek kerjo koyok iku dadi aku jarang geleme nek di ajak enyang tebulan.(awalnya aku kerja serabutan, apa saja, siapa yang mengajak untuk bekerja aku ya ikut, yo kerjo dilahan tebu tapi aku tidak kuat kalau kerja ditebulan, makanya aku jarang maunya kalau diajak).⁵⁵
- Terus nek samian ndak gelem kerjo deng tebulan terus kerjo opo samian. (terus kalau kamu tidak mau kerja di lahan tebu terus kerja apa kamu).?

⁵⁵ Sutami, *Wawancara*, Barat Darungan 02 Mei 2021

‘yo iku biyen nek uwong mari panen, koyok panen jangung kacang ngunu iku aku dikongkon nulungi geblok ngutili jangung kyok iku aku gelem.(ya itu dulu kalau orang suda panen, kayak panen jagung kacang aq di suru bantu mukuli jagung ngutili jagung kayak itu aku mau).

- Sak liyane kerjo serabutan samian kerjo e opo.(selain kerja serabutan kamu kerja apa aja).?

‘mijet lee, ndada iku.(tukang pijet)

- Hasile teko mijet iku opo cukup gae kebutuhan bendinoe.(hasil dari mijet itu apa cukup buat kebutuhan sehari-hari).

‘yo gak cukup lee, wong sak keluarga piro ono aku bek emak biyen, aku biyen ditinggal mulai sek cilik bek bapak lee.(ya tidak cukup, satu keluarga berapa ada saya sama ibu dulu, saya dulu ditinggal(meninggal) mulai masih kecil sama ayah).

- Lah disek ara dadi tulang punggung keluarga bok. Dadi seng golek rejeki gae kebutuhan bendino e.(lah dulu jadi tulang punggung keluarga, yang mencari rezeki buat kebutuhan sehari-hari).?

‘yo ndak lee biyen emak iku melo’an nang sawah ngasak.(yaa tidak dulu ibu itu ikutan kesawah mencari sisa gabah/padi).

- Lah terus samian ono umah bok, ndak melok enyang sawah.(terus kamu ada dirumah, tidak ikut kesawah).?

‘iyo le aku ono umah, bok e ono uwong pijet. Soale aku mulai sek cilik diajari mijet enyang emak, bok e ono wong pijet soale emak pisan yo mijet dadi nek ono uwong seng kati pijet yo aku seng mijet nek emak endak onok. (iya aku ada dirumah, takut ada orang yang mau pijet. Soalnya ibu juga mijet jadi kalau ada orang yang mau pijet ya aq yang mijet kalau ibu tidak ada).

- Lah terus samian kok moro-moro kerjo koyok ngunu (PSK) bok. (terus kamu kenapa tiba-tiba kerja sebagai PSK).?

‘waktu emak ngasak biyen lee. Terus aku mijet deng umah sue-sue kok sepi kadang seminggu sepisan kadang telong dino sepisan. Waktu iku mane ono uwong pijet kurang ajar pola e aku sek enom paleng susu di otek-otek ambek awak di elus-elus ndak omes aku moro-moro tak tumpak i nang aku tapi tak omongi nek gelem bayar lebih omong ngunu aku le. Lahkok gelem temenan. Dadi mulai iku wes aku kerjo mijet ambek ngelayani uwong iku.(waktu ibu mencari sisa padi biyen. Aku mijet dirumah lama-lama sepi kadang satu minggu sekali, kadang tiga hari sekali. Waktu itu ada orang yang mau pijat tapi kurang ajar susu dipegang-pegang tubuh di elus-elus, geram aku jadi tak tumpak i tapi tak bilangi kalau mau harus bayar lebih. Malah mau jadi mulai saat itu aku kerja mijat sama melayani orang).

- Waktu kerjo ngunu iku samian wes kawin bok. (waktu kerja gitu(PSK) kamu suda menikah).?

‘dorong le, dorong kawen aku si’an, aku kawen ambek pak SN iki sedeng wes sue kerjo koyok iku. (belum, belum nikah aku masih. Aku nikah sama bapak SN sudah lama kerja jadi PSK).

- Kawen ambek bapak SN samian sek kerjo koyok iku bok.(nikah sama bapak SN kamu apa masih kerja jadi PSK).?
 “endak lee leren wisan aku, ndak oleh enyang pak SN aku kerjo koyok iku mane.(tidak. Berhenti suda aku. Tidak boleh aku sama pak SN kerjo dadi PSK).
- Tapi samian tetep mijet bok.(tapi kamu tetap kerja mijat).?
 “nek mijet yo pancet le, gae nulungi pak SN. Ambek enyang pak SN yo gak oleh kerjo kyok disek. Soale opo biyen tau rame ambek tonggo-tonggo kene yo wong-wong kene pisan. Ono wong pijet nang kene terus ambek jalok ngunu pisan. Dadi keweruan tonggo kene iku umah e ngarep tapi wonge mati wisan sedeng mari rame-rame iku aku endak mijet mane, terus kawen ambek pak SN. (kalau mijat tetap, buat bantu bapak Sani. Sama bapak SN gak boleh kerja kayak dulu. Soalnya pernah rame-rame sama tetangga dan juga orang-orang sekitar sini. Ada orang mintak pijat terus sama mintak dilayani, terus ketahuan tetangga sini itu rumahnya didepan tapi orang suda meninggal. Setelah rame-rame itu aku berhenti kerja mijat terus nikah sama bapak SN)

b. Hasil Wawancara denga Mbak RN

- Nek opo mbak asal usul utuwo alasane samian kerjo dadi PSK iku.(gimana mbak asal usul atau alasanya samian kerja jadi PSK).?
 “ngene lee sak durunge aku kerjo koyok iki kerjoku serabutan masih aku sek bujuan bek bojoku seng pertama (gini bebelum aku kerja kayak gini kerjaku sebutan masih aku nikah sama suami pertama).
- Sopo jenenge bojone samian seng pertama iku mbak.(siapa namanya suami kamu yang pertama itu mbak).?
 “bojoku seng pertama HD jenenge le.(suami yang pertama HD namanya.)⁵⁶
 “masih bojoku seng pertama yo serabutan pisan nek ono seng ngejak kerjo yo melok kerjo nek endak onok yo ono omah meneng omah momong anak e nek ndak momong yo manceng enyang kali golek gawe lawu mangan jare. Anak ku siji yo teko bojo pertama iku gara-gara kerjo e gak nentu bek wonge rodok malesan nek dikon kerjo. Gelek tukaran bek emak, mergo endak due kerjo bek kok ndak golek kerjo ketimbang meneng ae wong wes due anak kok sek pancet ae ngunu jare emak. Sue-sue keronu sering tukaran bek emak dadi pamet merantau. Deng rantau iku kadang yo ngirimi duek ngunu iku sue nek ngirimi duek bek yo kurang garai anak e ngombe susu. Ngunu yo aku wes seng banteng-banteng golek duek digae tuku susune anak e, sue-sue jarang ngirimi pas oleh kabar nek jare mari kawen mane tak takok-takokno bener opo endak mangkane bener jare adekne nek wes mari kawen mane bojone meteng. Terus aku jalok

⁵⁶ Reni, *Wawancara*, Barat Darungan 16 Mei 2021

pegatan kunu omong iyo tapi sue-sue endak nukokno aku surat tak enten-enteni sampek kate oleh telong wulan. Endak onok kabar nukokno surat terus aku enyang umah e mudine ngurusi tuku surat cerai dewe.bayar-bayar dewe kunu ndak ero opo-opo ero e wes pegatan. Ono-ono e gendok dijopok kate digowo yo endak tak oleh nang aku masih enyang emak yo endak diolehi. (masih suamiku yang pertama kerjanya serabutan juga, kalau ada orang yang ngajak kerja ikut kerja, kalau tidak ada yang ngajak kerja ya diam dirumah. Kalau tidak dian dirumah ya pergi kesungai mancing ikan buat makan anaknya kataya, anak ku siji ya dari suami pertama, itu lagi gara-gara kerjanya gak nentu dan oranya agak malesan kalau disuru kerja, jadi sering berantem sama ibu sebab tidak punya kerja sama disuru nyari kerjaan dari pada diem sudah punya anak kok diem aja gitu katanya ibu. Lama-lama karena sering bertengkar sama ibu jadi pamit pergi merantau, dirantau jarang kirim uang itu pun kirimanya masih kurang sedangkan anaknya minum susu gitu ya aku yang mencari uang buat beli susu anaknya lama-lama tidak kirim dan dapat kabar bahwa suda menikah lagi saya cari kebenarannya ternyata benar bahwa suda menikah lagi dan istrinya sedang hamil. Terus aku mintak cerai di bilang iya. Tapi lama-lama tidak membelikan aku surat cerai saya tunggu sampai mau tiga bulan tidak ada kabar membelikan surat. jadi saya pergi kerumah Mudin buat ngurus beli surat cerai itu. Saya urus sendiri bayar sendiri dia tidak tau apa-apa taunya bahwa sudah cerai dengan saya. Malah anak saya mau dibawah diurus dia ya tidak boleh sama ibu sama saya juga tidak boleh).

- Terus mbak opo.o kok moro-moro kerjo dadi PSK (trus mbak kenapa kok tiba-tiba kerja jadi PSK).?

‘wes mari ngurusi cerai rodok sue kiro-koro setaun opo rong taun bapak loro-loroen terus gak onok umur, marigunu aku seng usaha golek nafkah rodok sue kok gak nutuk ambek kebutuhan terus emak iku kondo nek aku kon kerjo dadi senok iku.(sudah ngurus perceraian tidak lama kira-kira setaun apa dua tahun ayah sakit-sakitan terus meninggal. Jadi aku yang usaha cari nafkah tidak begitu lama gak nutuk hasile buat kebutuhan, terus ibu bilang kalau aku disuru kerja jadi PSK).
- Samian moro-moro nerimo ae mbak ndak nolak taa.(kamu langsung nerima mbak tidak nolak dulu).?

‘ya ndak emak disek jare yo kerjo ngunu pisan (ya tidak ibu dulu katanya kerjanya ya kayak gitu).
- Wes kerjo koyok iku opo ngaruh enyang kebutuhane samian mbak.(setelah kerja jadi psk apa ngaruh sama kebutuhane samian mbak).?

‘yo ngaruh utang akeh seng lunas malah sampek iso benekno omah iki.(ya ngaruh. Hutang banyak yang sudah lunas malah bisa renovasi rumah ini).

- Terus mbak kok iso samian sampek bujuan karo mas RD. (trus mbak kok bisa kamu suami istri sama mas RD).?
 “sak durunge ambek RD iki aku wes mari nikah, RD iki seng ke papat.(sebelum sama RD saya suda menikah RD ini yang ke empat).
- Seng keloro sopo mbak (yang kedua siapa mbak).?
 “seng keloro iku HM bagingan iku mek ngapek butuh e tok nang aku, aku kawen ambek herman iku mekdiluk paleng ndak dampek 3 tahun. Aku kawen ambek HM leren kerjo koyok iki aku nganggep iso ngekek i kebutuhan nang aku, wong aku dikongkon leren kerjo koyok iki. Malah budal minggat ambek wong wedok liyo terus duek tabungan iku digowo kabeh. Aku ngurusi perceraian yo dewe bayar enyang mudine yo duek-duekku dewe.(yang kedua itu HM bajingan itu, cuman ambek butuhnya aja kesaya. Aku nikah sama HM cuman sebentar tidak sampai tiga tahun. Aku nikah sama HM berhenti kerja kayak gini (PSK) saya berharap bisa ngasi kebutuhan kesaya soalnya aku disuru berhenti kerja kayak gini (PSK) malah pergi dengan perempuan lain terus bawa semua uang tabungan saya. Aku ngurusi perceraian sendiri ke Mudin ya bawar dengan uang-uang ku sendiri).
- Terus bojo seng ketelu iku mbak.(terus suami yang ketiga itu mbak).?
 “bojo seng ketelu jenenge JM, wonge rodok apik enyang aku. Aku di kongkon leren kerjo kyok iki tapi aku endak gelem. Tak omongi nang aku nek samian bener-bener kepingin ngawini aku ojok ngelarang aku kerjo koyok iki. Rodok sue dek e kok moro-moro gelem. Tapi dek e ngekek i sarat enyang aku. Aku endak oleh ngelayani tamu. Kan dek e kerjo soper sering keluar kota dadi waktu dek e keluar kota aku kerjo ngelayani tamu-tamu iku, nek dek e ono omah aku prei. (suami yang ketiga JM. Orangnya sedikit baik sama saya. Saya di suru berhenti bekerja jadi PSK tapi saya tidak mau. Malah tak kasih tau kalau emang bener-bener mau menikahi saya jangan larang saya bekerja sebagai PSK. Tidak begitu lama dia mau mengawini saya tapi dengan syarat kalau dia gak ada dirumah boleh ngelayani tamu, sedangkan dia bekerja sebagai supir jadi sering keluar kota, waktu dia keluar kota saya bekerja ngelayani tamu-tamu saya. Dan kalau dia ada dirumah saya libur dulu).
- Nek mas JM iku apik nang samian mbak kok pas pisahan mbak.(kalau mas JM itu apik orangnya mbak kenapa malah pisahan mbak).?
 “salahku dewe iku lee waktu dek e ono umah ono tamu konco e dek e terus dek e metu ditelfon koncoe, terus konco seng deng umah iku jalok dilayani. Yo tak layani tak pikir bojoku iku metue rodok sue. Malah ndak pati sue dadi moro-moro teko. Yo mulai iku rame tukaran sampek dek e megat aku terus ninggalni aku.(salahku sendiri waktu dia ada dirumah ada tamu temenya sendiri, terus dia keluar ada keperluan ditelfon temenya, terus temenya yang ada dirumah itu mintak dilayani, ya tak layani saya kira suami saya itu pergi lama.

Malah tidak begitu lama tiba-tiba dia datang. Ya mulai itu ramai bertengkar sampai dia menceraikan saya dan meninggalkan aku).

- Terus seng urus perceraian samian sendiri mbak.(terus yang urus perceraian kamu sendiri mbak).?

‘iyo aku dewe seng ngurusi pegatan. Mulai iku aku wegah wes nikah sah deng KUA nek ono opo-opo aku dewe seng ngurusi seng bayar yo aku dewe. Dadi aguran kawen sirrin dadi enak pegatan gak ngurusi sembarang kaler.(iya aku sendiri yang mengurus perceraian, mulai saat itu aku gak mau nikah di KUA kalau ada apa-apa aku sendiri yang urus yang bayar. Jadi lebih baik nikah sirri pegatan tidak ngurus apa-apa).

- Wes mari cerai ambek mas JM samian langsung nikah mane mbak ambek mas RD. (setelah cerai sama mas JM kamu langsung nikah lagi mbak sama mas RD).?

‘endak lee ono setahun nek ndak lebih aku ndak nikah mane soale aku wegah seng kate pegatan-pegatan tok.(tidak ada setahun kalau tidak lebih aku tidak nikah lagi. Soalnya aku gak mau cerai-cerai lagi).

- Seng golek nafkah ara samian dewe mbak.(yang mencari nafkah kamu sendiri mbak).?

‘iyo lee, aku dewe seng golek masih endak cukup hasilku yo dicukup-cukupno opo mane anak ku DN wes tambah gede tambah akeh kebutuane seng dijalog nek di semayani ngamok-ngamok sampek gelek tukaran ambek dinda gara-gara gak gelem disemayani nek jalok-jalok ambek mane wes gelem ngombe-ngombe ambek obat-obatan. Emboh oleh teko endi. Sabene aku metuk i ono deng lemari kamare ambek nek metu-metu ambek konco e kadang sampek bengi jare emak kadang endak mole sedangkan aku kadang yo metu pisan jarang mole. (iya aku sendiri yang cari nafkah meskipun tidak cukup hasilku ya dicukup-cukupkan apa lagi anak ku DN suda dewasa tambah banyak kebutuhannya. Apa lagi ada yang di mau tidak mau ditunda maunya langsung. Kalau tidak dikasih ya marah-marah sampek sering aku bertengkar gara-gara minuman keras terus obat-obatan pernah aku melihat ada obat dilemari kamarnya sama suka keluar malam-malam sama temennya kataya ibu sampai tidak pulang pernah).

- Ero anak e samian koyok iku mbak dikatakan nakal lah, samian nek opo.(tau ananya kayak gitu dikatakan nakal lah, samian gimana mbak).?

‘yo kadang tak omongi malah tambah bantah samean dewe yo koyok iku omong ngunu. Dadi aku dewe kate ngandani nemen-nemen yo isin. (ya kadang tak kasih nasehat, malah tambah bantah kamu sendiri kayak gitu bicara gitu. Jadi aku sendiri mau nasehati lebih malu).

- Terus mbak kok iso moro-moro nikah mane ambek mas RD.(terus mbak kenapa kok tiba-tiba nikah lagi sama mas RD).?

‘soale aku wes bosen urep dewe anak meler kebutuhan tambah akeh penghasilan menurun.(soalnya aku suda bosen hidup sendiri anak nakal kebutuhan tambah banyak penghasilan menurun).

- Dadi iku alasane samian nikah mane, terus nikah e ambek mas RD iki nikah sah deng KUA mbak.(jadi itu alasan kamu nikah lagi, terus nikah sama mas RD ini nikah sah di KUA).?

‘iyu iku alasane, aku nikah ambek Rudi iki nikah sirri ndak deng KUA.(iya itu alasanya, aku nikah sama RD ini nikah sirri tidak di KUA).

- Opo’o kok ndak nikah sah mane mbak deng KUA.(kenapa tidak nikah sah lagi di KUA).?

‘ndak lee wagah ngurus-ngurus mane nek pegatan mane aku.(tidak males ngurus-ngurus lagi kalau bercerai).

c. Hasil Wawancara dengan Mas RD

- Kok iso moro-moro nikah ambek mbak RN samian mas.(kenapa kok bisa nikah sama mbak RN kamu mas).?

‘waktu iku aku ketemu deng warung ambek RN iki.(waktu itu aku ketemu diwarung sama RN ini)

‘kenalan sue-sue kok keroso cocok dadi langsung tak ajak nikah nang aku.(kenalan lama-lama kok terasa cocok jadi langsung tak ajak nikah sama saya).⁵⁷

- Samian ndak ero mas nek mbak RN kerjo kyok ngene iki.(kamu tidak tau mas kalau mbak RN bekerja kayaK gini (PSK).?)

‘ero kate nek opo mane wong wes kerjoane, sedangkan aku penghasilan yo gak akeh. Wong mek tambang pasir. Ambek aku seneng maen judi iku tarung petek dadi aku ndak terlalu ngelarang. Pokok ono seng gelem yo gak popo.(tau tapi mau gimana lagi suda kerjanya. Sedangkan aku penghasilan ya gak banyak cumah penambang pasir, sama aku suka maem judi sabung ayam jadi aku tidak terlalu ngelarang asalkan ada yang mau ya gak apa-apa).

- Terus iki mas, fenomena deng keluarga e samian lah. Anak e mbak RN iki dibilang nakal lah opo samian ndak melok ngandani enyang anak e mbak RN. (terus ini mas, fenomena di keluarga samian anak e mbak RN iki dibilang nakal lah. Apa kamu tidak iku menasehati kepada anaknya mbak RN).?

‘ndak aku jarang ngandani nek ndak sangkeng kenemenen ae enyang ibuk e baru aku omong nek sek biasa-biasa ae aku meneng wong sek ono ibuk e.(tidak aku tidak sering memberi nasehat kalau tidak kebelasan saja sama ibunya baru aku ngomong. Kalau Cuma biasa-biasa saja aku diam aja ada ibunya).

⁵⁷ Rudi, *Wawancara*, Barat Darungan 30 Mei 2021

d. Hasil Wawancara dengan AD/DN

- Opo seng dadekno ngelawan enyang ibuk e terus wani ngambe-ngombe ambek enyang obat-obatan conto e opo teko keluarga e opo teko konco-koncoe.(apa yang menjadikan ngelawan sama orang tua khusus ibu terus berani minum-minuman keras terus obat-obatan contohnya apa dari keluarga. Apa dari temen-temen).?

‘gelek di ajak i arek-arek aku mas ambek iku disek mas aku tau ero ibuk ambek ayah ngombe-ngombe dadi aku kpingin ero rasane mas.(sering di ajak temen-temen aku mas. Sama dulu aku perna lihat ibuk sama ayah minum-minum jadi aku kepingin tau rasanya mas)⁵⁸
- Terus seng metuan bengi iku konco e pisan seng ngejak i. Opo pacare.(terus yang keluaran malam-malam itu temennya yang ngajak apa pacarnya).?

‘kadang yo arek-arek mas(kadang ya temen-temen mas).
- Metu bengi-bengi iku nganu opo samian.(keluar malam-malam itu ngapain kamu).?

‘ndak onok mas meneng-menengan ambek arek-arek kadang yo ngombe-ngombe.(tidak ada mas. Cuma diam-diam aja sambil minum-minum)
- Opo samian ndak sak aken enyang ibuk e nek samian meler koyok iki.(apa kamu tidak merasa kasihan sama ibu kalau kamu nakal kayak gini).?

‘ibuk dewe koyok ngunu kok mas, kerjo yo gak genah.(ibu sendiri ya kayak gitu mas. Kerja aja gak genah).

e. Hasil Wawancara dengan Tetangga Cak SN

- Menurutte samian cak ono e fenomenal tonggo e samian iki keluarga e bok SM iki anak e kerjo dadi senok iku cak.(menurut kamu adanya fenomenal tetangganya kamu ini keluarga ibu SM, anaknya bekerja sebagai (PSK) itu).?

‘lah kate nek opo mane lee, wong iku wes kerjo ane wong mulai makne biyen jare yo kerjo ngunu pisan.(mau gimana lagi, itu sudah kerjanya mulai dari ibunya dulu juga kerja kayak gitu juga).
- Opo daerah tonggo-tonggo kene endak terganggu ono e kegiatan koyok iku cak.(apa daerah tetangga sini tidak terganggu dengan adanya kegiatan kayak gitu).?

‘pokok endak rame-rame terus ndak ganggu tonggo-tonggo kene istirahat, kan iku endak deng omah e tok seng di gawe lee. Jare yo ono panggene pisan deng omah e koncoe.(poko tidak terlalu rame terus tidak mengganggu tetangga sini istirahat, itu kan tidak dirumahnya aja yang dipakai tapi ada tempat lagi dirumah temennya),

⁵⁸ Adinda, *Wawancara*, Barat Darunga 30 Mei 2021

- Anak e jare seng meler iku cak, jare gelek metu bengi-bengi terus ngombe-ngombe.(anaknya yang nakal itu. Katanya sering keluar malam-malam terus minum-minuman).?
 ‘aku tau metu i lee. Tepak metu bengi ambek koncoe. Kaget aku tak kiro maling wong dempis-dempis sedeng tak delok kok DN.(aku pernah lihat. Waktu keluar malam sama temenya. Kaget aku saya kira maling sembunyi-sembunyi waktu tak lihat kok malah DN).⁵⁹
- Lah iku cak masalah ngombe-ngombe iku.(itu masalah minum-minuman).?
 ‘yo bah nek iku lee, wong seng dirasakno yo awak e dewe, asline yo eman wedok-wedok koyok ngunu iku. Tapi pergaulane salah terus keluarga e koyok iku. Pokok endak ngaruh enyang arek-arek kene ae lee.(ya biar. Kan yang dirasakan badanya sendiri, aslinya ya eman prempuan-prempuan kayak gitu. Tapi suda salah pergaulan terus keluarganya kayak gitu. Yang penting tidak mengaruh kepada anak-anak sini).
- Keluarga e enyang tonggo-tonggo kene nek opo cak.(keluarganya ke tetangga sini gimana).?
 ‘nek emak SM (ibu SM) iku wonge sering ngerasani uwang ben gawe-gawe omong, nek ibuk e DN iku wonge jarang ono kene wonge teko yo meneng ono jero omah e. Ojok o dino biasa rioyo ae gak tau enyang omah e tanggane.(kalau ibu SM itu orangnya sering gosipin orang juga sering adu domba, nek ibuk e DN wonge jarang ono omah, orangnya datang ya ada didalam rumah tidak keluar, jangankan hari-hari biasa, hari lebaran aja gak pernah kerumah tetangganya).⁶⁰

f. Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat bapak SB

- Keluarga ibu SM seng kerjo dadi senok iku menurut jenengan nek opo pak.(keluarga ibu SM yang bekerja sebagai PSK itu menurut jenengan gimana pak).?
 ‘Keluarga iku wes sue kerjo koyok iku mulai emakne biyen terus anak e saiki iku, yo wes jarno ae lee kate dikapakno dilarang wong endak selalu ono kene ono deng tempat liyo. Ono kene jare waya e nek bojone ndak onok pokok endak ganggu enyang masyarakat ambek enyang tonggo-tonggo.(keluarga itu suda lama kerja kayak gitu mulai dari ibunya dulu terus sekarang anaknya itu, ya biarkan aja mau diapakan lagi dilarang ya tidak selalu ada disini ada ditempat lain. Ada disini kataya waktu suaminya tidak ada, yang penting tidak mengganggu ke masyarakat sini dan juga ketetangganya).
 ‘ambekne wong iku golek rezeki sangkeng ae carane salah.(itu kan Cuma cari rezeki tapi caranya aja yang salah).

⁵⁹ Sulton, *Wawancara*, Barat Darungan 31 Mei 2021

⁶⁰ Suban, *Wawancara*, Barat Darungan 28 Mei 2021

4. Penyelesaian Problem atau Konflik

Hubungan dalam keluarga merupakan hubungan yang bersifat kekal. Orang tua akan selalu menjadi orang tua, demikian juga saudara. Tidak ada istilah yang namanya mantan orang tua, demikian juga saudara. Oleh karena itu, dampak yang dirasakan dari konflik keluarga sering kali bersifat jangka panjang. Bahkan seandainya konflik dihentikan dengan mengakhiri hubungan, berupa perceraian atau minggat dari rumah, bahkan dampak psikologis dari konflik tetap membekas.

Setiap keluarga tentunya ada yang namanya problem atau konflik dalam keluarga. Setiap ada konflik atau problem pasti ada yang namanya penyelesaian seperti halnya keluarga yang peneliti teliti di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang di keluarga ibu SM.

a. Sebelum Jadi Pekerja Seks Komersial

Keluarga ibu SM keluarga yang dibidang sangat kurang atau pas-pasan untuk menjalani kehidupan sehari-hari aja sangat susah dikarenakan sudah ditinggal seorang laki-laki yang siap untuk bertanggung jawab memenuhi kebutuhan dalam hidupnya yaitu ayahnya.

Sejak kecil ibu SM sudah ditinggal (meninggal dunia) oleh ayahnya dan beliau untuk menjalani kehidupan sehari-hari hanya berdua dengan ibu tercintanya.

Problem dalam keluarga ibu SM yang ada di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang sebelum bekerja jadi pekerja seks komersial. Yang selalu

dihadapi keluarga ibu SM adalah kemiskinan atau segi ekonomi yang sangat kurang dari kata pas-pasan.

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu SM membantu ibunya untuk mencari nafkah dengan cara bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena ibunya yang hanya bekerja mencari sisa padi disawah setelah panen, sedangkan ibu SM meneruskan kerjanya ibunya dirumah sebagai tukang pijat tradisional.

Sedangkan problem yang dialami keluarga mbak RN tidak jauh beda dari dari problemnya ibu SM dikarenakan mbak RN tinggal satu rumah dengan ibu SM yaitu Ibunya sendiri.

Sebelum bekerja sebagai pekerja seks komersial mbak RN dan suami bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan dari hasil pendapatan suaminya yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka mbak RN yang semula jadi ibu rumah tangga ikut bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan hidupnya.

Konflik yang sering dihadapi mbak RN dalam keluarganya sering bertengkar karna beda pendapat atau beda pandangan sama suaminya. Karena suaminya malas untuk bekerja mencari nafkah untuk keluarganya sedangkan mbak RN yang menuntut lebih supaya kebutuhan hidupnya tercukupi.

Konflik lain dari keluarga mbak RN yaitu seringnya ikut campur orang tua dalam urusan rumah keluarganya. Apa lagi kalau menyangkut

urusan kerjaan sedangkan suami mbak RN yang bekerja alakadarnya membut sering cek-cok suami mbak RN sama ibunya.

Dalam upaya penyelesaian konflik dengan suaminya yang berbeda pandang atau berbeda pendapat mbak RN memilih mengalah untuk menghindari seringnya cek-cok dengan suaminya, dan memutuskan untuk ikut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Untuk menghindari seringnya konflik antara ibunya dengan suaminya mbak RN menyuruh suaminya untuk mencari kerja kesurabaya atau merantau keluar jawa ikut bersama saudaranya.

b. Setelah Jadi Pekerja Seks Komersial

Setelah menjadi pekerja seks komersial keluarga ibu SM tidak begitu banyak perubahan dalam segi perekonomianpun tidak banyak perubahan sama sekali dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pun masih dikatakan kurang.

Problem dalam kehidupan rumah tangganya ibu SM, seringnya di complain oleh tetangga dan masyarakat setempat dikarenakan dari tamu-tamu yang datang kebanyakan dari daerah setempat atau warga setempat yang membuat keluarga orang lain sering cek cok dan banyak konflik.

Dikarenakan seringnya banyak complain dari warga setempat dan tetangga sekitar ibu SM pelan-pelan mencoba risent dari pekerjaan pekerja seks komersial dan hanya melayi jasa pijat urut tradisional. Karena dari hasil pijat urut tradisional tidak bisa memenuhi kebutuhannya maka ibu SM

mencoba mencari orang yang bisa sedikit membantu dalam memenuhi kebutuhannya dalam hal ini yaitu menikah.

Sedangkan keluarga mbak RN setelah menjadi pekerja seks komersial dalam segi perekonomian sedikit ada tingkatan yang dulunya untuk kebutuhan hidup dan kebutuhan sehari-hari yang serba kurang kini kebutuhannya sudah tercukupi.

Meskipun dalam hal perekonomian sudah tercukupi tapi kehidupan mbak RN tetap saja ada yang namanya problem dalam keluarganya. Setelah pernikahannya yang kedua dengan mas HM dalam segi perekonomian bisa di bilang lebih dari kata cukup namun dalam kebahagiaan dalam berumah tangah tidak bisa didapat.

Konflik yang sering dialami dalam menjali keluarga denga mas HM seringnya cek cok atau bertengkar dikarenakan suaminya mas HM suka selingkuh denga prempuan lain. Dan dilain kesempatan mas HM pergi dengan wanita lain dan membawa uang tabungan dari hasil jerih payah mbak RN dalam bekerja sebagai pekerja seks komersial. Dalam penyelesaian konflik denga suaminya mas HM mbak RN mengajukan gugat cerai meskipun dalam hal proses administrasi perceraian ditanggung sendiri. Setelah proses perceraian selesai mbak RN berusaha mencari mas HM untuk memintah uang tabungan dari hasil jerih payahnya yang diambil.

Konflik lain dalam keluarga mbak RN yaitu dari kenakalan Remaja yang melibatkan anak satu-satunya. Yang suka keluar malam-malam dan sukanya meminum-minuman keras dan obat-obatan terlarang. Dalam

penyelesaian konflik antara anaknya mbak RN seringkali menasehati dengan cara kasar atau dengan cara di marah-marahi.

Setelah dinasehati dengan cara kasar dan juga dimarahi masih tetap saja kenakalan yang dilakukan anaknya maka mbak RN membiarkan anaknya dengan kehidupannya sendiri mbak RN hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dalam sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh para narasumber diatas, peneliti dapat menyampaikan bahwa, yang melatar belakangi lahirnya pekerja seks komersial dan problem dalam keluarga, dikeluarga ibu SM yang ada di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang adalah: kemiskinan yang mengakibatkan kurangnya perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mengakibatkan banyak hutang yang ditanggung. Dan juga kurangnya pendidikan, keluarga ibu SM yang tidak pernah mengenyam pendidikan apa pun baik formal maupun non formal yang membuat tidak tau adanya dampak yang ditimbulkan akibat bekerja sebagai pekerja seks komersial.

Sedangkan keluarga mbak RN yang melatar belakangi untuk bekerja sebagai pekerja seks komersial faktor utama adalah lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga itu lah mbak RN mendapat desakan dari orang tua untuk bekerja sebagai pekerja seks komersial yang membuat mbak RN terpaksa untuk menerimanya.

faktor lain yang membuat mbak RN untuk memutuskan bekerja sebagai pekerja seks komersial adalah kemiskinan yang mengakibatkan

kurangnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan faktor lain adalah kurangnya pendidikan, dikarenakan kurangnya pendidikan mbak RN dengan cepat untuk memutuskan bekerja sebagai pekerja seks komersial tanpa harus mengetahui dampak-dampak yang diperoleh bekerja sebagai pekerja seks komersial.

Gaya hidup modern juga mempengaruhi mbak RN untuk memutuskan bekerja sebagai pekerja seks komersial karena inginnya untuk mengikuti gaya modern dan juga ingin seperti keluarga lainya yang suda serba ada.

Sedangkan problem yang dihadapi keluarga keluarga ibu SM dalam segi perekonomian dalam kata lain kemiskinan, ibu SM tidak punya keinginan untuk berusaha yang lebih keras lagi melainkan Cuma bekerja alakadarnya sebagai pijat urut tradisional atau bekerja yang ringan-ringan tidak mau yang lebih berat lagi.

Setelah perekonomiannya semakin menurun dengan terpaksa ibu SM mau melayani tamu yang datang untuk mintak pijat urut ke ibu SM dan memintah pelayanan lebih yaitu hubungan biologis dengna biaya tambahan.

Problem yang dihadapi keluarga mbak RN dikarenakan seringnya beda pandangan denga suami atau beda pendapat dalam menjalani hubungan berumah tangga. Dan juga menuntut lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain dari problem dengan suami problem lainnya atau konflik yaitu dengan anak. Yang seringnya cek cok atau bertengkar dikarenakan kenakalan remaja yang dialami oleh anaknya.

C. Pembahasan Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian dikeluarga pekerja seks komersial di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang keluarga ibu SM dan mbak RN, berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk jelasnya berikut ini peneliti paparkan hasil temuan:

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Apa saja problematika dalam kehidupan keluarga PSK	1. Kenakalan remaja 2. Setiap menikah ditinggal pergi dengan prempuan lain,
2	Bagaimana cara penyelesaian problematika dalam kehidupan keluarga PSK	1. Memberi nasehati dan memberikan efek jerah(hukuman) 2. Mengurus sendiri proses perceraianya

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu tentang problematika kehidupan kehidupan keluarga pekerja seks komersial di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang Dalam pembahasan ini dapat di klasifikasikan menjadi dua pokok tema besar, yaitu dari dua fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

1. Problematika dalam Kehidupan Keluarga Pekerja Seks Komersial

Setiap orang yang menjali kehidupan berumah tangga tentunya pasti ada yang namanya problematika dalam keluarganya entah itu dari kalangan atas menengah dan kebawa. Seperti halnya keluarga yang ada di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang keluarga ibu SM dan mbak RN

yang peneliti teliti dalam kehidupan keluarganya. Dari hari kehari yang peneliti amati dalam keluarganya selalu ada yang namanya problem atau pun kongflik, dan di antara problem di dalam keluarganya.

a. Kenakalan Remajan

Pada umumnya masa remaja dianggap sebagai masa yang paling sulit dalam tahap perkembangan individu. Para psikolog memberikan label pada masa remaja sebagai masa storm and stress, untuk menggambarkan masa yang penuh dengan gejolak dan tekanan. Istilah storm and stress bermula dari psikolog permulaan America, Stanley Hall, yang menganggap bahwa storm and stress merupakan fenomenal universal pada masa remaja dan bersifat normatif,

Fenomena tersebut menjadi karena remaja menjalani proses evolusi menuju kedewasaan. Setelah memasuki masa kedewasaan, ibarat badai akan berlalu dan langit menjadi cerah kembali. Pandangan Hall selaras dengan paham psikoanalitik yang menganggap masa remaja merupakan masa pertarungan antara id, yaitu hasrat untuk mencari kesenangan seksual dan super ego, yaitu tuntunan untuk mematuhi norma dan moral sosial. Pergolakan yang dialami pada masa remaja merupakan refleksi dari kongflik internal dan tidak keseimbangan psikis.⁶¹

Remaja yang bermasalah pada umumnya adalah remaja yang berasal dari keluarga yang bermasalah. Masalah didalam keluarga

⁶¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta 13220:Prenamedia Grup, 2012), 109.

tersebut dapat berupa relasi ayah ibu yang bermasalah dan sering mengalami konflik, perilaku orang tua yang bermasalah seperti mabuk akibat minum-minuman keras dan berjudi, dan relasi orang tua yang bermasalah. Masalah dalam relasi orang tua anak misalnya adalah orang tua terlalu sering memarahi anak tanpa melakukan klarifikasi pada anak, dan mudah memberikan hukuman pada anak. Bahkan dalam memberikan hukuman ada yang bersifat fisik seperti menjewer, mencetot, mencubit, memukul dengan sapu, menyabet dengan ikat pinggang, dan memukul dengan tangan.

Didalam keluarga yang peneliti teliti di keluarga mbak RN yang bekerja sebagai pekerja seks komersial di Desa Barat kec Padang Kab Lumajang. Salah satunya kenakalan remaja yang dilakukan oleh anaknya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remajang yang dilakukan oleh anaknya mbak RN yang bekerja sebagai pekerja seks komersial diantaranya:

1. Faktor keluarga.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. Begitu sebaliknya bila keluarga tidak dapat berfungsi

dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial bagi masyarakat.

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak untuk membentuk atau mencetak karakter dari anak. Sebelum melanjutkan pendidikan formal.

Seperti halnya yang dialami AD atau DN anak dari mbak RN yang bekerja sebagai pekerja seks komersial yang seringkali menyaksikan konflik antara ibu dan ayahnya dan juga pengaruh buruk yang dibawa ibunya. Membuat jadi contoh untuk anaknya. Dan secara tidak langsung memberikan pelajaran kepada anaknya.

2. Lingkungan

Lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan seorang anak. Anak yang biasa tinggal di lingkungan yang bermasalah atau banyak konflik sangat membantu untuk membentuk karakter dari seorang anak.

Seperti yang dialami AN atau DN yang berada di lingkungan keluarga yang bekerja sebagai pekerja seks komersial. Membuat sering kali melanggar norma-norma atau aturan di lingkungan masyarakat sekitar dan di sekolah.

3. Teman Bergaul atau Teman Sebaya

Dalam pergaulan seorang anak membutuhkan untuk dapat diterima di setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak

sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang diantaranya problematika pergaulan teman sebaya.

Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman sebaya. Apa bila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan secara matang. Dan apa bila lingkungan sosial dan teman memberikan peluang secara negatif terhadap remaja, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat, pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dan teman.

Hal serupa yang dilakukan oleh anaknya mbak RN, AD atau DN adalah salah memilih teman dalam pergaulannya yang secara tidak langsung membuat karakter anak dari mbak RN sering melakukan kegiatan negatif dan perbuatan menyimpang.

b. Setiap Menikah ditinggal Pergi dengan Perempuan Lain

Manusia merupakan makhluk sosial. Dikatakan makhluk sosial yaitu makhluk yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia yang satu dengan yang lain. Dimana masing masing manusia dalam hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu kebutuhan hidup manusia yaitu perkawinan.

Tujuan utama perkawinan adalah membentuk keluarga bahagia yang di penuhi dengan ketenangan cinta dan kasih sayang. Dalam pasal

3 KHI (Kompilasi Hukum Islam) juga di jelaskan tujuan perkawinan yaitu untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.⁶²

Dalam perkawinan mbak RN dengan suami-suaminya tidak tercapai dari tujuan pernikahan itu sendiri. Dikarenakan setiap nikah dengan laki-laki selalu ada konflik dan problem yang mengakibatkan mbak RN ditinggal pergi oleh suaminya dengan perempuan lain. Sebab-sebab ditinggal pergi suami dengan perempuan lain, antara lain:

1) Berbeda Pendapat

Perbedaan pendapat, pemikiran bahkan pandangan tentu saja akan memicu terjadinya konflik dalam kehidupan keluarga, perbedaan pendapat tersebut muncul ketika mau mengambil suatu keputusan yang terbaik menurut masing-masing antara suami istri.⁶³

Seperti halnya yang dialami keluarga mbak RN di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang selaku berbeda pandang atau pemikiran dengan suaminya dalam memecahkan suatu problem yang dialami didalam keluarganya.

2) Konflik dalam Keluarga

Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang hubungan antara anggotanya terdapat saling ketergantungan yang tinggi. Oleh karena itu, konflik dalam keluarga merupakan suatu keniscayaan.

⁶² Tim Redaksi Nuansa Auliya, *Kompilasi Hukum Islam KHI* (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2015),

⁶³ Musaitir, "Problematika Kehidupan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam", (Jurnal, UIN Mataram, Mataram, 2020), 157.

Konflik didalam keluarga dapat terjadi karena adanya prilaku oposisi atau ketidak setujuan antara anggota keluarga.

Seringnya konflik yang dialami dalam keluarga mbak RN di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang membuat ketidak nyamanan didalam keluarga yang mengakibatkan ditinggalkan oleh suami dengan cara berselingkuh dengan prempuan lain.

3) Menuntut Hak dan Kewajiban Istri yang Banyak

Hak dan kewajiban merupakan suatu perbuatan yang harus ditunaikan oleh pasangan suami istri, hak kewajiban suami terhadap istri, han dan kewajiban istri terhadap suami dan hak kewajiban bersama antara keduanya, jika hal tersebut belum terjalankan dengan baik maka akan menimbulkan problem dalam rumah tangga yaitu berupa konflik dan berujung pada perceraian.⁶⁴

Seperti pada rumah tangga mbak RN di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang Hak dan kewajiban istri yang terabaikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang membuat konflik antara suami dengan mbak RN. Dikarenakan seringnya konflik akhirnya suami meninggalkan mbak RN.

2. Penyelesaian Problem dalam Kehidupan Keluarga PSK

Dalam setiap menjalani hubungan antara individu akan selalu muncul yang namanya konfli, tak terkecuali dalam hubungan keluarga. Konflik sering kali dipandang sebagai perselisihan yang bersifat

⁶⁴ Ibid.,166.

permusuhan dan membuat hubungan tidak berfungsi dengan baik, secara bahasa konflik identik dengan percekocokan, perselisihan, dan pertengkaran.

Hubungan dalam keluarga merupakan hubungan yang bersifat kekal. Orang tua akan selalu menjadi orang tua, demikian juga saudara. Tidak ada istilah yang namanya mantan orang tua, demikian juga saudara. Oleh karena itu, dampak yang dirasakan dari konflik keluarga sering kali bersifat jangka panjang. Bahkan seandainya konflik dihentikan dengan mengakhiri hubungan, berupa perceraian atau minggat dari rumah, bahkan dampak psikologis dari konflik tetap membekas

Dalam upaya untuk penyelesaian problematika atau konflik di dalam keluarganya, keluarga mbak RN yang ada di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang melakukan dengan cara diantaranya:

a. Memberi Nasehat dan Memberi Efek Jera atau Hukuman

Memberi nasehat atau memberika pengertian kepada anak merupakan suda menjadi kewajiban bagi setiap orang tua. Tugas orang tua bukan Cuma hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bersifat materil saja melainkan juga memberi pengajaran mana yang salah dan mana yang benar dalam hal ini pendidikan.

Adapun tugas utama orang tua adalah memberikan pengajaran pendidikan dan memberikan penjagaan agar anak-anak selalu merasa aman , dan memupuk kemandirian anak. Dalam bukunya Dr. Abdullah Nashih Ulwan terjemahan dari buku tarbiyatul al-Aulad fi-Islam bahwa

kewajiban orang tua terhadap anak dibagi menjadi tujuh bagian
antaranya:

- 1) Tanggung jawab pendidikan Iman
- 2) Tanggung jawab pendidikan ahlak
- 3) Tanggung jawab pendidikan fisik
- 4) Tanggung jawab pendidikan intelektual
- 5) Tanggung jawab pendidikan psikis
- 6) Tanggung jawab pendidikan sosial
- 7) Tanggung jawab pendidikan seksual

Adapun didalam keluarga mbak RN dalam memberikan nasehat atau pengertian dan pendidikan terhadap anaknya mbak RN melakukannya kalau anak sudah melakukan kesalahan sedangkan dalam kesehariannya mbak RN hanya memehuni kebutuhan untuk sehari-hari

Pemberian hukuman fisik pada anak remaja tidak hanya dirasakan sebagai sakit fisik, tetapi juga dimaknai sebagai rasa tidak sayang orang tua kepada anak. Remaja mengharapkan orang tua tidak mudah marah, karena dalam persepsi anak remaja kemarahan dan penghukuman yang dilakukan orang tua menandakan orang tua tidak menghendaki keberadaan mereka secara pribadi. Respon psikologis yang remaja kembangkan adalah mereka tidak merasa betah dirumah, dan membayangkan untuk pergi dari rumah begitu mereka selesai sekolah.

Dalam pemberian hukuman atau efek jerah kepada anak, apalagi terhadap anak remaja bukan suatu solusi yang baik melainkan hanya akan tambah menimbulkan masalah didalam rumahnya tau di dalam keluarganya.

Sperti halnya yang dilakukan mbak RN kepada anaknya memberikan efek jerah ataupun hukum dengan harapan anaknya sadar akan apa yang telah dilakukan, melainkan malah menjadi semakin nakal dan melawan orang tua.

b. Mengurus Sendiri Proses Perceraian

Masalah rumah tangga, masalah yang sering terjadi dalam kehidupan suami, istri dan anak (keluarga) yang dapat mengganggu hati dan pikiran orang-orang yang ada didalamnya. Dalam setiap individu sudah pasti mempunyai masalah sendiri, baik masalah yang bersifat ringan atau berat, itu semua tergantung setiap individu masing-masing bagaimana menyikapinya, begitu pula dalam sebuah rumah tangga akan kita temui seribu satu macam masalah didalamnya. Tetapi jika seseorang menjadikanya masalah sebagai masalah yang rumit, maka kemungkinan besar orang tersebut akan terbebani, tertekan hatinya, dari sinilah pemicu timbulnya permasalahan yang lain.

Masalah rumah tangga adalah persoalan-persoalan yang terjadi dalam hubungan situasi keluarga. Namun tidak menutupi kemungkinan adanya ekstern (luar) yang menjadi bagian dari masalah rumah tangga. Dalam sebuah keterangan dikatakan bahwa permasalahan dalam rumah

tangga itu sangat beragam dan dalam penilaian tergantung dari sisi mana melihat permasalahan tersebut.

Terkadang permasalahan timbul dari persoalan pribadi suami , istri, anak, mertua dan masalah keluarganya, bisa juga di sosial ekonomi dan sebagian. Ada bermacam-macam bentuk masalah rumah tangga, di antaranya adalah, sala satu pihak (suami atau istri) berbuat zina, suami dan istri tidak ada penyusuaian sehingga selalu berselisih paham dan bertengkar, masalah ekonomi, tanggung jawab dan seterusnya.

Dalam keluarga mbak RN di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang keluarga yang sering terjadi konflik dalam keluaraganya yang mengakibatkan ditinggal pergi oleh suami dengan perempuan lain.

Untuk menyelesaikan problem dengan suaminya mbak RN karna ditinggal pergi denga wanita lain dan tidak ada pertanggung jawabpan perceraian maka mbak RN mengurus sendiri proses perceraianya.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

Penutup sebagai bahan akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data dan temuan penelitian. Sasaran-sasaran yang dikemukakan berupa anjuran untuk perbaikan proses kebijakan pada masa-masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang, di dalam keluarga pekerja seks komersial dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa setiap menjalani hubungan, khususnya berkeluarga tidak luput yang namanya kongflik atau problem dalam keluarganya. Seperti halnya keluarga PSK yang ada di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang keluarga ibu SM mbak RN yang setiap harinya selalu ada yang namanya kongflik atau problem dalam keluarganya. Seperti dari segi perekonomian. Suami, yang mulai suami pertama sampai terakhir pergi dengan perempuan lain dan juga kenakalan remaja yang dilakukan oleh anaknya.
2. Dalam upaya menyelesaikan kongflik atau problem dalam keluarganya, keluarga mbak RN untuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh anaknya mbak RN memberikan nasehat dan juga memberikan efek jera atau

hukuman. Dalam problem dengan suaminya mbak RN memilih mengakhirinya dengan cara perceraian.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, yang telah peneliti teliti didalam keluarga pekerja seks komersial yang ada di Desa Barat Kec Padang Kab Lumajang bersama ini kami sarankan:

1. Dalam mengatasi prekonomian yang dikatakan kurang atau pas-pasan semua isi anggota keluarga suami dan istri harus giat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya. Terutama suami yang harus lebih giat bukan Cuma mengandalkan hasil dari istrinya sebagai pekerja seks komersial. Sedangkan untuk istri seharusnya bukan Cuma bekerja sebagai pekerja seks komersial melainkan dari hasilnya disimpan sedikit demi sedikit untuk membuat usaha, berdagang, atau membuat toko perancangan kalau misal usaha atau daganganya lama kelamaan rame diusahakan berhenti jadi pekerja seks komersial.
2. Seharusnya dalam mencari suami dilihat dulu sisi lain dari calon suaminya, kerjanya gimana orangnya kayak apa. Pemalas dalam bekerja apa tidak, suka mencari perempuan lain apa tidak. Bukan Cuma ada yang mau langsung diterima. Semisal ada yang cocok jangan Cuma nikah sirrih atau nikah dibawah tangan melainkan nikah di KUA, walaupun ada trauma dengan kejadian sebelumnya waktu ada problem penyelesaian di sidang pengadilan di tinggal kabur. Sebelum pernikahan dilangsungkan dibuatkan perjanjian pra nikah.

3. Kenakalan remaja tentunya ada sebab musababnya dilihat dulu anaknya menjadi nakal apa dari faktor lingkungan, apa dari faktor keluarga. Kalau dari faktor keluarga, didalam keluarga itulah yang harus dibenahi atau diperbaiki semisal kedekatan antara anak dan semua anggota keluarga. Bukan Cuma anak dibiarkan saja atau setiap kebutuhannya dipenuhi melainkan kebutuhan batin anak juga harus dipenuhi



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- AmstelVan Bruine. 1981. *Pelacuran Ditinjau dari Segi Hukum dan Kenyataan Masyarakat*. Bandung: PT. Karya Nusantara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke 3, Cetakan 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols M. Jon dan Shadily Hasan. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hj. Mufidah Ch. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hasan M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hull, T. H. ect. 1998. *Prostitution In Indonesia, Its History and Evalution*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Institut Agama Islam Negeri Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kartini Kartono. 1981. *Potologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Koentjono. 2014 *Tutur dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tintah.
- Lestari Sri. 2018. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta 13220: Prenamedia Grup.
- Meleong J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Miles dan Huberman. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Muhiddin M Dahlan. 2003. *Tuhan Izinkan Menjadi Pelacur, cetakan 1*. Jakarta: Melibas.
- M. Yusuf Ridlwan dan Saifuddin. 2007. *Seksual Rahima Rabbi: Memadukan Tuntutan Naluriyah dengan Tuntutan Ilahiah*. Jember: Center for Society Studies.
- Margono. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nawa Al sa' Dawi. 2009. *Perempuan, Agama Dan Moralitas*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salam Lubis. 1998. *Menuju Keluarga Sakina Mawadah Warohmah*. Surabaya: Terbit Terang.
- Syukir. 1983. *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Syam Nur. 2010. *Agama dan Pelacur*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Moore. 2002. *Jiwa dari Seks*. Batam: Penerbit Interaksara.
- Gunadi Paul. 2001. *Hidup Damai dengan Seks*. Jakarta: Departemen Literatur saat.
- Tim Redaksi Nuansa Auliya. 2015. *Kompilasi Hukum Islam KHI* .Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Than Dam Truong. 1992 *Seks, Uang, dan Kekuasaan*. Jakarta: LP3ES.
- Soedjono. 1997. *Pelacuran Di Tinjau dari Hukum dan Kenyataan dalam Masyarakat*. Bandung: Karya Nusantara
- Skripsi Terdahulu:**
- Aprilianto Decky. 2018. *Prespektif Hukum Islam Tentang Suami yg Memperkerjakan Istri Sebagai Seks Komersial Studi Kasus Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Hidayatulloh Syariful. 2008. *Pemahaman Agama Islam Pada Pekerja seks komersial studi kasus psk Lokalisasi Komplek Kedung Banteng Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga.
- Muflihah Naning. 2010. *Perilaku Seksualitas Anak dari Keluarga Pekerja Seks Komersial Psk Studi Kasus pada 1 Keluarga Pekerja Seks Komersial di Palur Karanganyar Jawa Tengah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga.
- Rahma Afrianti. 2015. *Interaksi Sosial PSK. Pekerja Seks Komersial di Kota Makassar Studi Kasus Jalan Nusantara*. Makassar: Uin Alauddin.

Jurnal:

Musaitir. 2020. *Problematika Kehidupan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga*. Mataram: UIN Mataram.

Rumpoko Rhendro dan Meiyuntari Tatik. 2015. *Kebermaknaan Hidup, Kestabilitas Emosi dan Depresi*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.

Lestari, R. & Koentjoro. 2002. *Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Pantai dan Luar Pantai Sosia*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga.

Al-qur'an:

Al –Qur'an dan Terjemahnya. 2002. Jakarta. CV Darus Sunnah.

Undang-Undang:

UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

UU. No 44 Tahun 2008 Tenteng pornografi.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangga dibawah ini:

Nama : Moh Jainul Nur A
NIM : 083141098
Prodi/Jurusan : Hukum Keluarga/Hukum Islam
Fakultas : Syari'ah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi isi skripsi ini adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember. 28 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Moh Jainul Nur A
NIM 083141098

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hasil foto/dokumentasi waktu wawancara:



Istri. Mbak Reni



Suami. Mas Rudi



Wawancara dengan mas Rudi dan mbak Reni



Wawan cara dengan ibu Sutami



wawancara dengan Bpak Suban



Wawancara dengan cak Sulton

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama :Moh Jainul Nur A
Tempat, Tanggal Lahir :Lumajang, 10 Agustus 1995
Nim :083141098
Fakultas :Syari'ah
Prody :Hukum Keluarga
Alamat :Dusun Darungan, RT/RW 026/006, Desa Barat,
Kec Padang, Kab Lumajang

Riwayat Pendidikan

1. TK. MUSLIMAT NU 69 Barat Padang Lumajang : 1999-2002
2. MI. NURUL ISLAM Barat Padang Lumajang : 2002-2008
3. SMP. MA'ARIF NU "NURUL ISLAM Barat Padang Lumajang: 2008-2011
4. MA. ROHMANIYAH Rogotrunan Lumajang : 2011-2014

Pengalaman Organisasi

1. KOMPAS (Komunitas Pecinta Astronomi Syari'ah)
2. KOMPRESS (Komunitas Peradilan Semu)
3. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
4. KOMSI (Komunitas Seni)